

**PENGARUH POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP KEMANDIRAN
BELAJAR REMAJA DI KOTA MAKASSAR**



SHINTA AISYAH HASYIM

4519091168

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023



**PENGARUH POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP
KEMANDIRAN BELAJAR REMAJA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

UNIVERSITAS

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

BOSOWA

Oleh:

SHINTA AISYAH HASYIM

4519091168

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

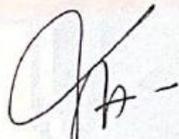
SHINTA AISYAH HASYIM

NIM: 4519091168

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

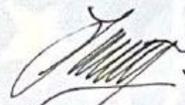
Menyetujui:

Pembimbing 1



Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S. Psi., M. Si
NIDN: 0903078502

Pembimbing 2



Tarmizi Thalib, S. Psi., M. A
NIDN: 0909049501

Mengetahui:



**Dekan
Fakultas Psikologi**

Patmawaty Taibe, S. Psi., M. A., M. Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S. Psi., M. Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

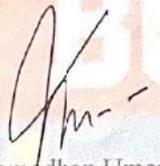
**PENGARUH POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR REMAJA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh :

**SHINTA AISYAH HASYIM
4519091168**

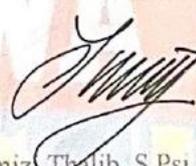
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada bulan Agustus tahun 2023

Pembimbing I



Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si
NIDN : 0913039402

Pembimbing II



Tarmiz Thalib, S.Psi., MA
NIDN : 0909049501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawan Taibe, S.Psi., M.Sc., M.A., Ph.D
NIDN : 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Shinta Aisyah Hasyim
NIM : 4519091168
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Kemandirian Belajar Remaja Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si (.....)
2. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A (.....)
3. Titin Florentina P, M, Psi., Psikolog (.....)
4. Nurhikmah, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Palmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, Agustus 2023



Shinta Aisyah Hasyim

PERSEMBAHAN

Dengan ini saya mempersembahkan sebuah karya ilmiah ini kepada :

“Kedua orang tua saya, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada saya, karena tanpa doa dan semangat dari mereka saya tidak dapat menyelesaikan

karya ini dengan baik dan tepat waktu”

“Kepada diri saya sendiri, Shinta Aisyah Hasyim terimakasih sudah bertahan sampai saat ini”

“Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dan teman-teman Psylaofry 2019”



MOTTO

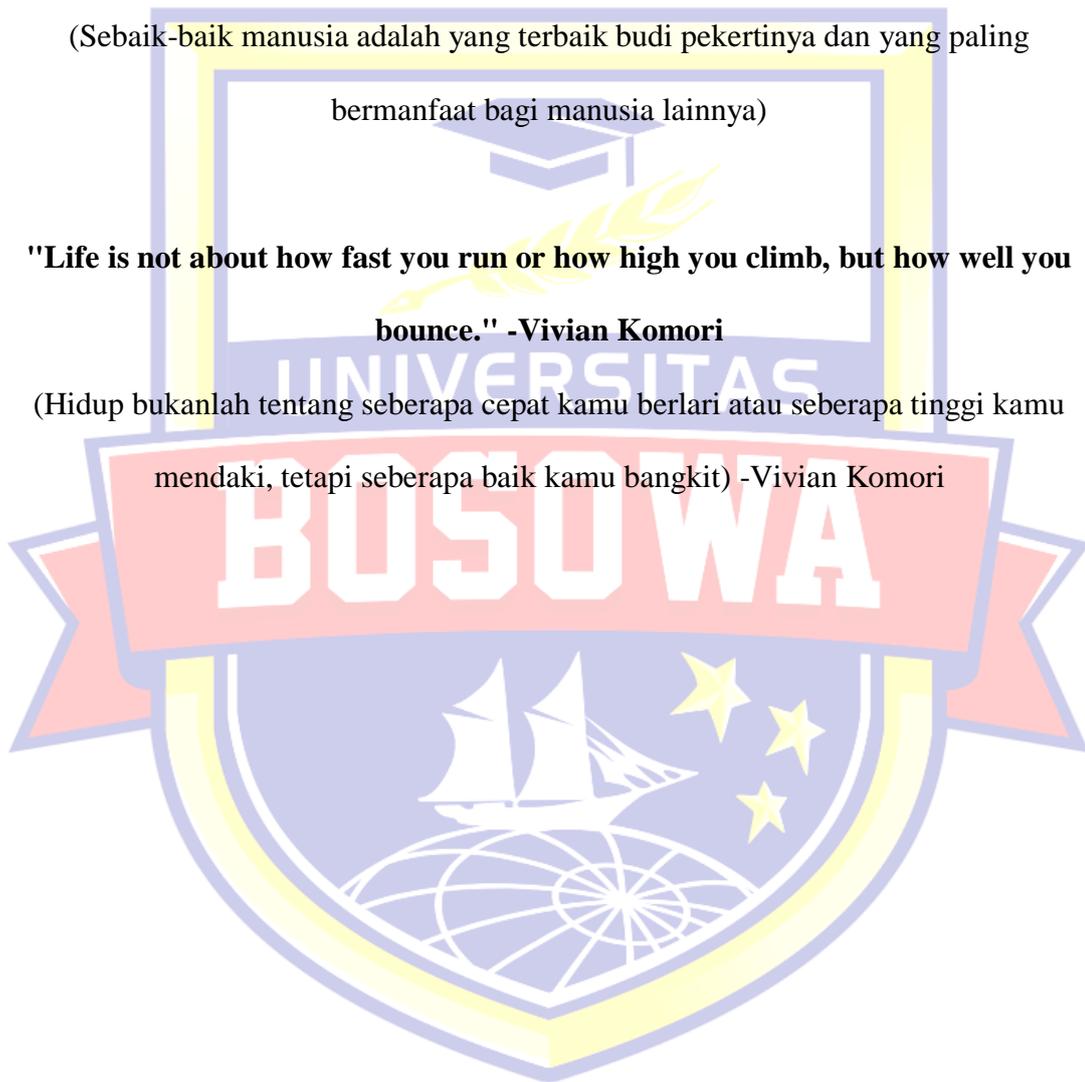
خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Khoirun naasi ahsanuhum khulukon wa anfa'ahum linnaas”

(Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya)

"Life is not about how fast you run or how high you climb, but how well you bounce." -Vivian Komori

(Hidup bukanlah tentang seberapa cepat kamu berlari atau seberapa tinggi kamu mendaki, tetapi seberapa baik kamu bangkit) -Vivian Komori



ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Shinta Aisyah Hasyim
4519091168

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

shintahasyim17@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pola asuh *grandparenting* terhadap kemandirian belajar remaja di kota Makassar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 413 siswa(i) yang bersekolah di SMA/SMP di kota Makassar, dengan rentang usia 11-18 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala Kemandirian Belajar siap pakai oleh Sella (2020) dan Skala *Grandparenting* yang di konstrak oleh peneliti sendiri. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Pearson Chi-Square* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh *grandparenting* terhadap kemandirian belajar remaja di kota Makassar dengan nilai korelasi (r) pada *Grandparenting (Remote)* sebesar 0.193, korelasi (r) pada *Grandparenting (Companionate)* sebesar 0.142, korelasi (r) pada *Grandparenting (Involved)* sebesar 0.133. Oleh karena itu, diketahui bahwa semakin tinggi *Grandparenting* yang dimiliki oleh kakek dan nenek maka Kemandirian Belajar anak juga akan semakin meningkat, dalam hal ini ialah Remaja di kota Makassar.

Kata Kunci : *Grandparenting*, Kemandirian Belajar, dan Remaja

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GRANDPARENTING ON ADOLESCENT LEARNING INDEPENDENCE IN MAKASSAR CITY

Shinta Aisyah Hasyim
4519091168

Faculty of Psychology, Bosowa University

Shintahasyim17@gmail.com

This study aims to determine the influence between grandparenting on adolescent learning independence in Makassar city. The sample used in this study amounted to 413 students who attended high school / junior high school in Makassar city, with an age range of 11-18 years. Data collection was carried out using two scales, namely the ready-to-use Learning Independence Scale by Sella (2020) and the Grandparenting Scale which was constructed by the researchers themselves. The results of the analysis in this study indicate that there is a positive influence between grandparenting on adolescent learning independence in Makassar city with a correlation value (r) on Grandparenting (Remote) of 0.193, correlation (r) on Grandparenting (Companionate) of 0.142, correlation (r) on Grandparenting (Involved) of 0.133. Therefore, it is known that the higher the Grandparenting owned by grandparents, the more children's Learning Independence will also increase, in this case, teenagers in Makassar city.

Keywords: Grandparenting, Learning Independence, and Adolescents

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan karena atas karunianya saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Grandparenting terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar”.

Penulis memahami bahwa masih terdapat kekurangan di dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Peneliti juga menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Laode Muh. Hasyim dan Ibu Risnah Ridjalu terima kasih banyak atas segala dukungan, doa, serta semangat yang selalu diberikan kepada saya. Terima kasih untuk tetap sabar menanti pencapaian saya.
2. Kepada Kakek dan Nenek, Bapak Laode Ridjalu dan Ibu Rubama terima kasih banyak atas dukungan serta doa yang selalu diberikan.
3. Kepada Bapak Fitrah Ramadhan Umar S.Psi., M.Si selaku pembimbing 1 saya yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan selalu memberikan *support* kepada saya dalam proses penyelesaian Skripsi.

4. Kepada Bapak Tarmizi Thalib S.Psi., M.A selaku pembimbing 2 saya yang turut meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan selalu memberikan *support* kepada saya dalam proses penyelesaian Skripsi.
5. Kepada Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd selaku penguji I pada seminar proposal, Ibu Titin Florentina S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I pada seminar hasil, dan Ibu Nur Hikmah S.Psi., M.Si selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya memberikan ilmu dan saran dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Titin Florentina S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penasehat Akademik saya yang dari awal selalu memberikan dukungan serta apresiasi di tiap semesternya sampai pada proses pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang tidak henti-hentinya berbagi ilmu dan dengan sabar membimbing peneliti.
8. Kepada seluruh staff TU Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu peneliti dalam setiap pengurusan administrasi.
9. Kepada Christiane Sefanya Mala yang telah membantu peneliti ke sekolah-sekolah dalam menyebar skala penelitian dan membantu peneliti dalam mengolah data.
10. Kepada Adelia Pratiwi Ridwan S.Psi yang selalu memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Kepada Wuni Addawiyah, Sukmayanti Haris, Indra Cahyadi, Devi Hasdayanti, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta semangat dan

sebagai tempat untuk bertukar pikiran sampai pada penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada teman-teman *Psylaofry* 2019 terkhusus kelas D yang telah memberikan semangat, masukan, dan bantuan apabila peneliti mengalami kesulitan selama proses pengerjaan skripsi, serta saling *support* dalam menghadapi suka duka selama perkuliahan.

13. Kepada seluruh responden yang telah bersedia dalam membantu peneliti dalam mengisi skala penelitian.

14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu, mendukung, serta mendoakan. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran dari para penguji dan pembimbing yang sekiranya dapat membantu peneliti agar dapat memperbaiki proposal ini menjadi lebih baik lagi.

Makassar, Agustus 2023



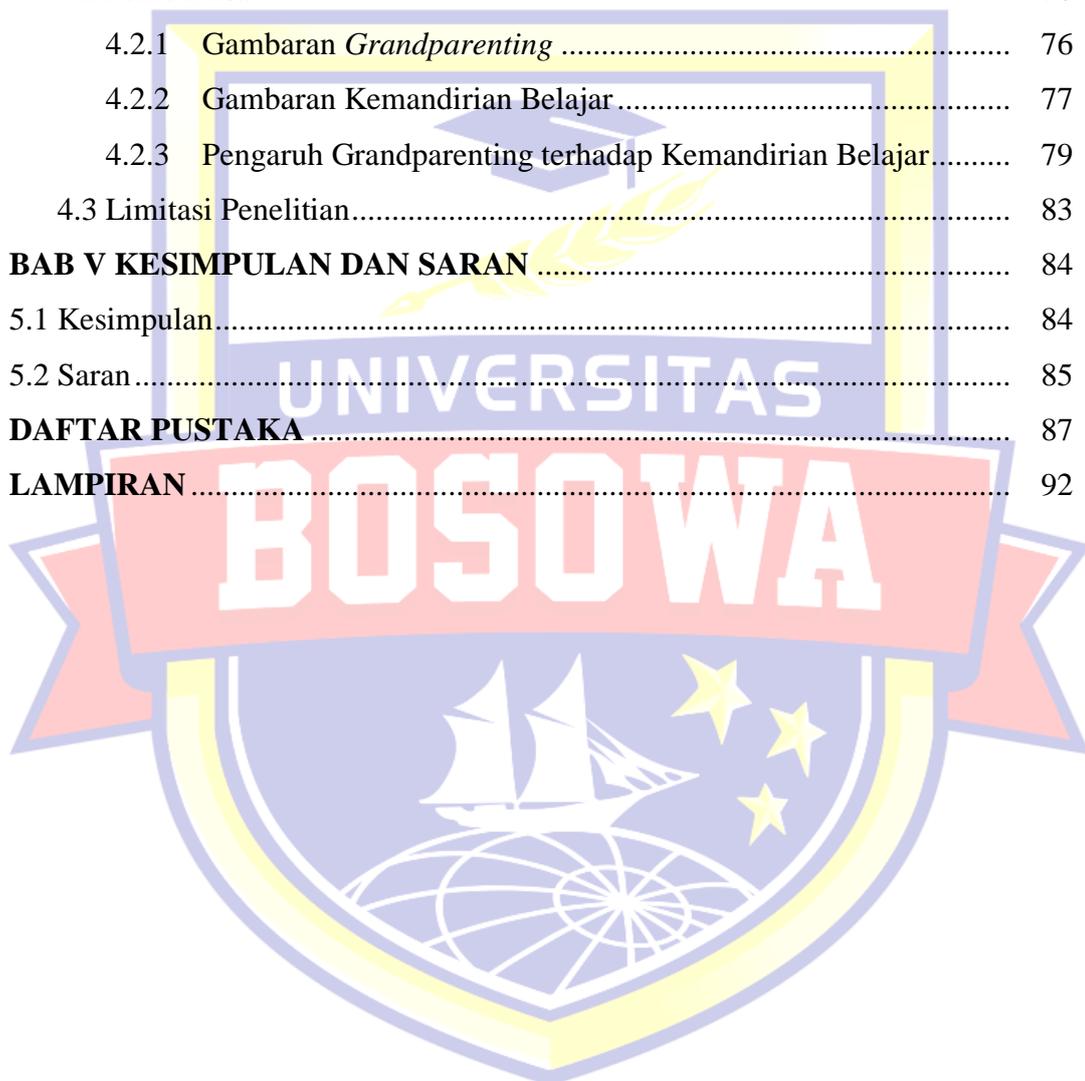
Shinta Aisyah Hasyim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Kemandirian Belajar	11
2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar.....	11
2.1.2 Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	12
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja.....	13
2.1.4 Dampak-Dampak Kemandirian Belajar	16
2.1.5 Skala Pengukuran Kemandirian Belajar.....	18
2.2 <i>Grandparenting</i> (Pola Asuh Kakek Nenek)	19
2.2.1 Pengertian <i>Grandparenting</i>	19
2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh	21
2.2.3 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pengalihan Pengasuhan.....	22
2.2.4 Tipe <i>Grandparenting</i>	24

2.2.5	Dampak Pola Asuh Grandparenting.....	25
2.2.6	Pengukuran Pola Asuh Grandparenting	28
2.3	Remaja.....	30
2.3.1	Pengertian Remaja.....	30
2.3.2	Tahapan Perkembangan Remaja	31
2.4	Pengaruh Pola Asuh Grandparenting terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar.....	32
2.5	Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Variabel Penelitian.....	35
3.3	Definisi Variabel.....	36
3.3.1	Definisi Konseptual	36
3.3.2	Definisi Operasional	38
3.4	Populasi dan Sampel.....	39
3.4.1	Populasi.....	39
3.4.2	Sampel	39
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1	Skala Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	41
3.5.2	Skala Kemandirian Belajar	42
3.6	Uji Instrumen.....	44
3.6.1	Uji Validitas.....	44
3.6.2	Uji Reliabilitas	48
3.7	Teknik Analisis Data	49
3.7.1	Analisis Deskriptif	49
3.7.2	Uji Asumsi	49
3.7.3	Uji Hipotesis	54
3.8	Prosedur Penelitian	55
3.9	Jadwal Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
4.1 Hasil Analisis.....	58
4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Tingkat Skor	58
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi.....	63
4.1.3 Uji Hipotesis	70
4.2 Pembahasan	76
4.2.1 Gambaran <i>Grandparenting</i>	76
4.2.2 Gambaran Kemandirian Belajar	77
4.2.3 Pengaruh <i>Grandparenting</i> terhadap Kemandirian Belajar.....	79
4.3 Limitasi Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Demografi Responden.....	40
Tabel 3.2 Blue Print Skala Pola Asuh <i>Grandparenting</i> Sebelum Uji Coba.....	42
Tabel 3.3 Blue Print Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 3.4 Blue Print Skala Pola Asuh <i>Grandparenting</i> Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 3.5 Blue Print Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba.....	48
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 3.7 Uji Normalitas.....	50
Tabel 3.8 Uji Linearitas.....	51
Tabel 3.9 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	52
Tabel 3.10 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Norma Kategorisasi.....	58
Tabel 4.2 Hasil Skor <i>Grandparenting (Remote)</i>	58
Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Skor <i>Grandparenting (Remote)</i>	59
Tabel 4.4 Hasil Skor <i>Grandparenting (Companionate)</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Skor <i>Grandparenting (Companionate)</i>	60
Tabel 4.6 Hasil Skor <i>Grandparenting (Involved)</i>	61
Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Skor <i>Grandparenting (Involved)</i>	61
Tabel 4.8 Hasil Skor Kemandirian Belajar.....	62
Tabel 4.9 Hasil Kategori Skor Kemandirian Belajar.....	62
Tabel 4.10 <i>Grandparenting</i> Aspek <i>Remote</i> Berdasarkan Demografi.....	63
Tabel 4.11 <i>Grandparenting</i> Aspek <i>Companionate</i> Berdasarkan Demografi.....	65
Tabel 4.12 <i>Grandparenting</i> Aspek <i>Involved</i> Berdasarkan Demografi.....	67
Tabel 4.13 Kemandirian Belajar Berdasarkan Demografi.....	69
Tabel 4.14 Kontribusi <i>Grandparenting (Remote)</i> Secara Parsial.....	71
Tabel 4.15 Kontribusi <i>Grandparenting (Companionate)</i> Secara Parsial.....	72
Tabel 4.16 Kontribusi <i>Grandparenting (Involved)</i> Secara Parsial.....	73
Tabel 4.17 Koefisien Pengaruh Variabel Prediktor.....	74

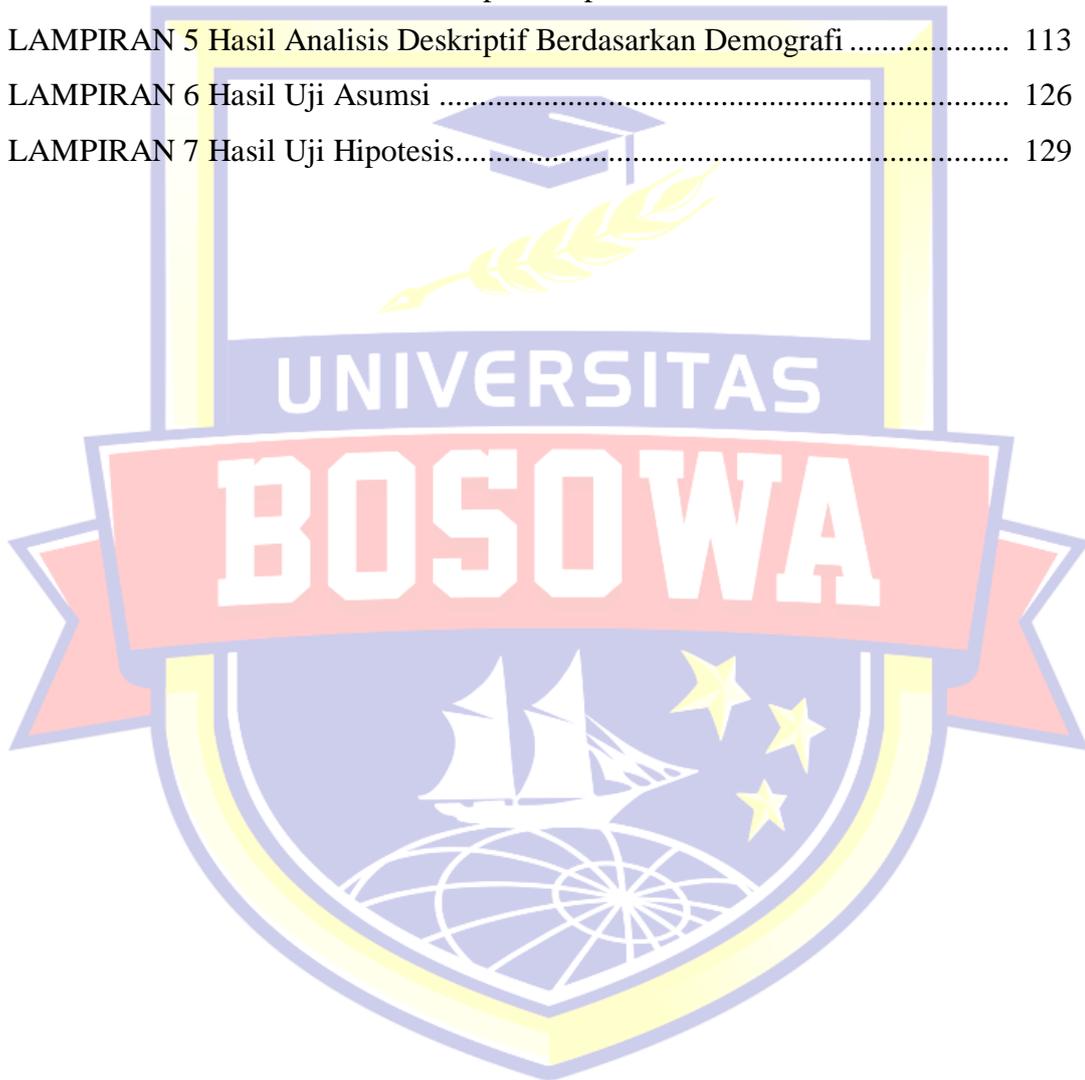
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka	34
Gambar 3.1 Model Penelitian.....	38
Gambar 3.2 Hasil Uji Heterokestasitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Skala Penelitian	92
LAMPIRAN 2 Uji reliabilitas dan Validitas	98
LAMPIRAN 3 Tabulasi Data Penelitian	103
LAMPIRAN 4 Hasil Analisis Deskriptif Responden.....	110
LAMPIRAN 5 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi	113
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Asumsi	126
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Hipotesis.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan lebih terarah dalam bahwa di dalam dunia pendidikan juga memiliki fungsi utama yaitu dalam hal membangun kemandirian manusia dan masyarakat serta bangsa. Depdiknas (2003) menjelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, di dalamnya telah tertulis beberapa tujuan pendidikan nasional yang diantaranya yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut telah diketahui bahwa salah satu hal yang penting dan memiliki potensi untuk dikembangkan agar dapat menunjang pendidikan ialah kemandirian belajar. Ali dan Asrori (2014) menjelaskan yang dimaksud dengan kemandirian yaitu suatu bentuk kemampuan yang digerakkan oleh individu untuk memisahkan diri atau tidak bergantung pada individu-individu di sekitarnya, terutama orang tua atau wali, dapat mengejar pilihannya sendiri, ketetapan dalam mengambil keputusan, dan memiliki tindakan yang berdasar pada nilai-nilai yang telah di anut di lingkungan sekitar. Ihsana (2017) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu

jenis tindakan dimana terdapat interaksi dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, untuk dapat mencapai suatu hasil yang ideal.

Sementara definisi kemandirian belajar menurut Song dan Hill (2007) merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh adanya niat atau motif untuk dapat menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan membangun bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Oleh karena itu kemandirian belajar tersebut harus dapat secara langsung tumbuh dari dalam diri individu apabila terdapat niat atau dorongan dari dalam diri individu itu sendiri. Song dan Hill (2007) membagi kemandirian belajar menjadi 3 aspek diantaranya yaitu *personal attributes*, *processes*, dan *context*. Pertama, aspek *personal attributes* yaitu aspek yang berkenaan dengan motivasi belajar individu. Kedua, aspek *processes* yaitu aspek yang berkenaan dengan perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran individu. Ketiga, aspek *context* yaitu aspek yang menjelaskan bagaimana faktor lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian individu.

Manfaat penerapan kemandirian belajar bagi individu dalam kehidupan sehari-hari yaitu individu akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fitriani dan Yusri (2022) menjelaskan bahwa kemandirian belajar penting bagi remaja, karena dapat membuat remaja menyadari tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu remaja juga dapat

mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Salzman (dalam Yusuf, 2008) memaknai bahwa masa remaja adalah masa peningkatan sikap ketergantungan (*dependence*) pada orang tua untuk membentuk watak kemandirian (*independence*), minat seksual, refleksi diri, dan perhatian mengenai kualitas selera dan masalah moral.

Tuntutan dalam hal kemandirian belajar ini sangat besar bagi remaja dan jika tidak dilakukan secara tepat dapat menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja di masa yang akan datang. Mina (2017) mengungkapkan bahwa untuk itu remaja yang masih duduk di bangku sekolah sebaiknya harus mampu untuk bertanggung jawab atas segala perilaku dan tindakan yang telah dilakukannya dan mampu untuk mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang khususnya dalam belajar.

Pada proses perkembangan kemandirian belajar pada remaja perlu adanya keinginan untuk belajar dan bertindak sesuai dengan pilihan mereka sendiri sehingga mereka dapat memiliki rasa kewajiban atas sesuatu yang akan mereka lakukan. Dengan demikian hal tersebut dapat membuat remaja menarik diri dari sikap ketergantungan kepada orang tua ataupun orang-orang disekitarnya. Steinberg (2002) mengungkapkan bahwa masa remaja dikatakan sebagai periode penting bagi seorang individu selama proses perkembangan kemandirian.

Adapun Hurlock (2003) memisahkan masa remaja menjadi tiga bagian, khususnya remaja awal (kisaran 12 sampai 15 tahun), remaja pertengahan

(kisaran 16 sampai 18 tahun), dan remaja akhir (kisaran 19 sampai 21 tahun). Pada masa remaja, kemandirian secara psikologis dianggap penting di masa muda seseorang akan berusaha menyesuaikan diri dengan baik dengan keadaannya saat ini. Havighurst (1961) memaknai bahwa remaja memiliki beberapa hal yang harus dipenuhi dalam tugas perkembangannya diantaranya bahwa remaja diharapkan dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, dapat mencapai suatu hubungan yang baru dan lebih matang antara lawan jenis yang seusia, dapat menjalankan peran sosial maskulin dan feminin, dapat mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, dapat mempersiapkan karir ekonomi, dapat menerima keadaan fisik dirinya sendiri, dapat mempersiapkan perkawinan dan keluarga, serta dapat memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena yang di dapatkan melalui data awal yang dilakukan pada 25 orang remaja dengan kisaran usia 13 sampai dengan 15 tahun diketahui bahwa pada aspek *personal atributes* yaitu aspek yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa. Kemudian setelah pengambilan data awal ditemukan 16 dari 25 siswa/i masih kurang termotivasi untuk belajar ditandai dengan perilaku siswa/i yang masih belum memiliki kemauan untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri, hal tersebut diketahui melalui sikap siswa/i yang masih harus diperintahkan untuk belajar dan mengharapkan bantuan dari orang lain dalam hal menyelesaikan tugas sekolahnya. Selanjutnya pada aspek *processes* diketahui 18 dari 25 siswa/i

masih kurang memiliki rasa tanggung jawab yang ditandai dengan perilaku siswa/i yang tidak merasa bahwa belajar dan menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu bukanlah suatu kewajiban. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil data awal yang menunjukkan bahwa siswa/i masih belum mengetahui hal apa saja yang penting dan tidak penting untuk dikerjakan terlebih dahulu, seperti halnya siswa/i yang terbiasa untuk mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Kemudian yang terakhir pada aspek *context* ditemukan 18 dari 25 siswa/i masih belum dapat belajar secara terstruktur yang ditandai dengan perilaku siswa/i yang masih belum dapat menyusun target pembelajaran tiap harinya. Hal tersebut dibuktikan melalui data awal yang menunjukkan bahwa lebih dominan siswa/i yang masih kurang dapat menyusun rencana pembelajarannya secara mandiri dalam pemenuhan kewajiban setiap harinya untuk belajar.

Menurut Ali dan Asrori (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan data awal yang ditemukan oleh peneliti bahwa pola asuh menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar remaja, hal tersebut dibuktikan melalui data awal dimana 16 dari 25 orang siswa mengatakan bahwa orang tua mereka sibuk bekerja dan tidak setiap hari menanyakan terkait aktivitas belajar di sekolah. Bahkan ditemukan juga siswa yang lebih merasa diperhatikan oleh kakek dan neneknya dari pada kedua orang tuanya. Pola asuh orang tua dianggap memegang peranan penting sebagai

pembimbing yang dapat memberikan atensi terhadap aktivitas dan kebutuhan remaja di dalam penentuan kemandirian. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua yang mana pola pengasuhan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Ingersoll, dkk (2004) mengatakan bahwa hal ini kemudian berdampak pada cara orang tua dalam mengarahkan dan mengasuh anak-anaknya, sehingga terkadang orang tua mengalihkan tugasnya untuk mengasuh anak kepada orang lain dan mengharuskan anak untuk di asuh oleh kakek nenek mereka. Pola asuh kakek nenek ini biasa disebut dengan istilah *Grandparenting*. Cherlin & Furstenberg (1992) mengemukakan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh kakek nenek bukan merupakan peran yang nyata dihadirkan dalam sistem keluarga namun merupakan peran pengganti yang penting dalam kehidupan keluarga. Kemudian terdapat tiga tipe pengasuhan dalam pola asuh *Grandparenting* yang dikemukakan oleh Cherlin dan Furstenberg yaitu *Remote* yang dimana merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang jarang bertemu dengan cucu, kedua *Companionate* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki hubungan dekat yang lebih dengan cucu, dan ketiga *Involved* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki peran aktif dalam mengasuh serta mengatur segala bentuk perkembangan cucu.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartina (2014) yang berjudul “Perilaku anak dalam pola asuhan kakek nenek” menjelaskan bahwa

terdapat permasalahan pengasuhan yang muncul oleh kakek nenek ialah bentuk pola asuh permisif yang diberikan oleh kakek nenek kepada cucunya, yang dimana bentuk perilaku anak yang diasuh kakek/nenek di Kampung Koto Rawang itu perilaku anak yang suka membantah, tidak mau menuruti apa yang di perintahkan kakek nenek karena telah dipengaruhi teman sepermainannya dan kurang kontrol dari kakek-nenek karena sudah terpengaruh lingkungan, suka berbohong, seperti melakukan perilaku menyimpang dengan bolos, tidak mau mengaji dan melalaikan tugas yang sudah di bebaskan kepadanya, tidak mau mengerjakan pekerjaan atau tugas yang diberikan kepadanya, karena anak sudah terbiasa mengandalkan orang lain dengan pekerjaannya sendiri.

Hurlock (1990) menjelaskan bahwa pola asuh permisif yaitu jenis pola asuh yang ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti yaitu 18 dari 25 orang siswa yang dimana 6 diantaranya tinggal bersama kakek dan nenek, mereka merasa bahwa dirinya dimanjakan oleh kakek nenek, hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang merasa apabila bersama kakek nenek apa saja yang di inginkan akan terus dipenuhi.

Brooks (2011) berpendapat bahwa dengan adanya sosok kakek nenek, mereka menjadi wali utama bagi anak-anak dan memiliki kewajiban untuk menggantikan tugas sebagai orang tua. Dalam pola asuh *grandparenting* ditemukan dua dampak yang terjadi pada anak, yaitu dampak positif dan

negatif. Dampak positif yang terjadi yaitu ketika anak benar-benar diperhatikan oleh kakek-nenek mereka dapat membangun suasana lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Kemudian Eriyanti, dkk (2019) menjelaskan akibat buruk dari pengasuhan kakek nenek terhadap perkembangan kemandirian yaitu remaja umumnya akan semakin manja, susah untuk diberikan arahan, keras kepala, dan merasa apapun permintaannya akan selalu dituruti oleh kakek neneknya.

Pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek sangat bergantung pada besar peran tanggung jawab yang dijalankan. Semakin besar tanggung jawab pengasuhan yang dijalankan maka semakin besar kekuasaan yang dimiliki dalam mengasuh, oleh karena itu pola asuh tentu memberikan pengaruh bagi proses perkembangan anak terutama pada kemandiriannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2004) yang menjelaskan bahwa pola asuh dapat menentukan kemandirian anak.

Kebanyakan alasan mengapa anak diasuh oleh kakek neneknya ialah karena kesibukan pekerjaan orang tua, sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian atau penelitian lebih mengenai pola asuh *grandparenting* yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak. Berdasarkan hasil paparan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar”. Hal tersebut terjadi karena peneliti merasa memiliki ketertarikan dengan banyaknya fenomena yang terjadi

pada orang tua yang mengalihkan peran pengasuhan sementara kepada kakek dan nenek.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan landasan permasalahan yang dijabarkan di atas, peneliti kemudian dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi acuan dalam mendalami penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* pada aspek *Remote*, *Companionate*, dan *Involved* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya pengaruh antara Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

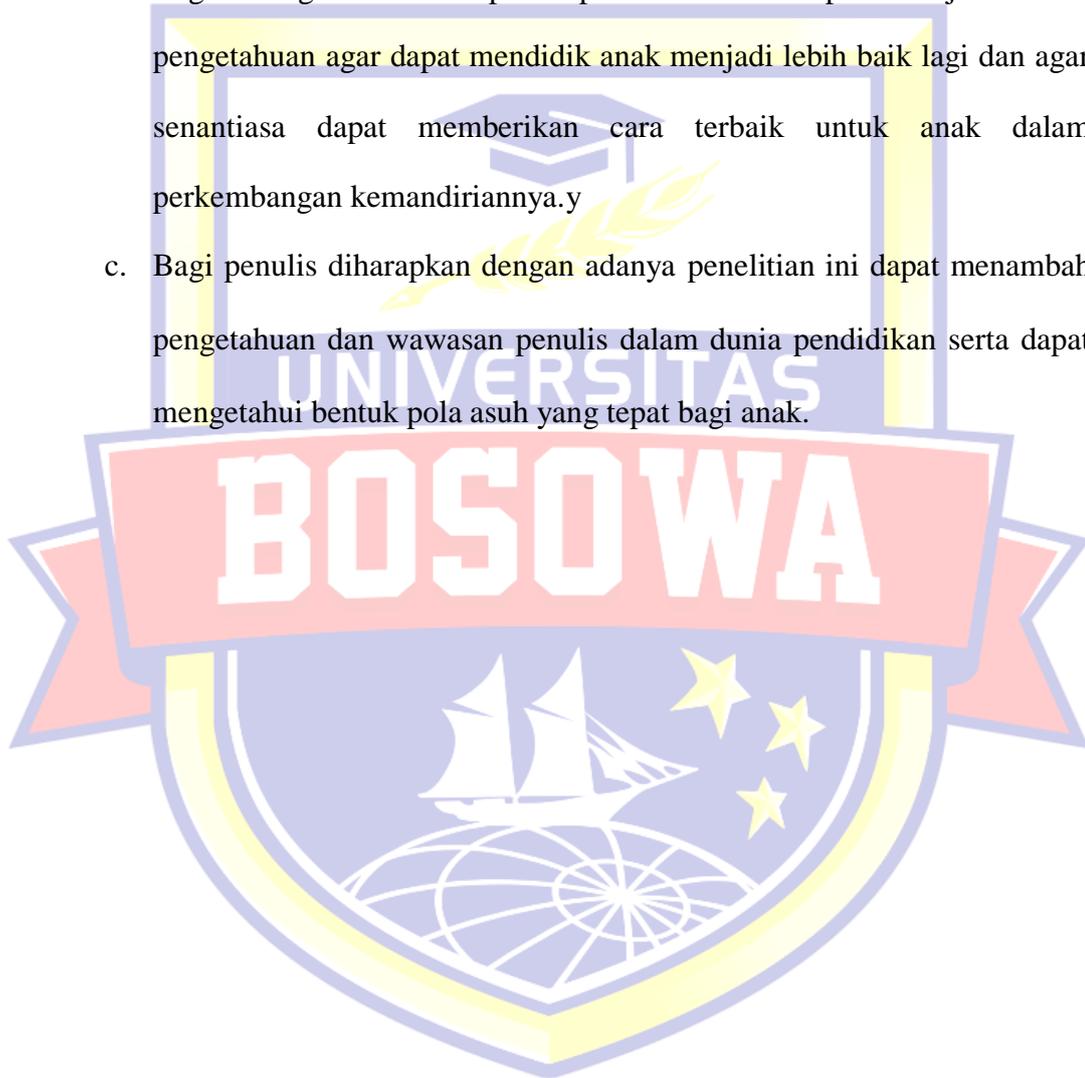
Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja Penelitian ini di Kota Makassar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baik itu bagi orang tua maupun kakek nenek mengenai bentuk pola asuh yang tepat bagi anak, agar tidak berpengaruh buruk pada kemandirian belajarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak diharapkan penelitian ini dapat menjadikan anak lebih mandiri dan tidak memiliki ketergantungan kepada orang tua ataupun kakek nenek.
- b. Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan agar dapat mendidik anak menjadi lebih baik lagi dan agar senantiasa dapat memberikan cara terbaik untuk anak dalam perkembangan kemandiriannya.
- c. Bagi penulis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam dunia pendidikan serta dapat mengetahui bentuk pola asuh yang tepat bagi anak.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kemandirian Belajar

2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Song dan Hill (2007) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Dedyerianto (2019) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapainya dengan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam hal ini, siswa dapat

menyusun strategi belajar yang akan dilakukannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik juga mandiri. Dari beberapa pendapat diatas, alasan peneliti menjadikan teori dari Song dan Hill (2007) sebagai landasan teori yaitu karena teori tersebut menjelaskan secara rinci terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

2.1.2 Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Song dan Hill (2007), kemandirian terdiri dari beberapa aspek, antara lain :

a. *Personal Atributes*

Personal attributes merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari peserta didik, penggunaan sumber belajar dan strategi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam belajar, sumber belajar yang digunakan siswa tidak terbatas, asalkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat menambah pengetahuan siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi belajar di sini adalah segala usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, termasuk usaha yang dilakukan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan.

b. *Processes*

Processes merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan didalamnya yang pertama meliputi mengelola waktu

secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas PR (Pekerjaan Rumah), dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan belajar lain), kedua yaitu menentukan prioritas dan manana diri (mencari tahu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan).

c. *Context*

Fokus dari *context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian peserta didik. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri pebelajar antara lain, structure and nature of task. Struktur dan tugas dalam konteks pembelajaran ini misalnya, individu dapat belajar dengan struktur (cara kerja) mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ali & Asrori (2014) menjelaskan bahwa perkembangan kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Gen atau Keturunan Orang Tua

Sikap kemandirian yang dimiliki oleh orang tua akan menurun kepada anaknya. Akan tetapi, gen atau keturunan ini bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemandirian anak. Hal ini terkadang masih menjadi persoalan karena pada dasarnya

tidak ada sifat kemandirian orang tua yang dapat diturunkan kepada anaknya, melainkan sifat orang tua dalam mendidik anak tersebut yang dapat mempengaruhi kemandirian anak.

b. Pola Asuh Orang Tua

Pilihan bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya juga akan berdampak pada kemandirian anak. Orang tua yang terbiasa melarang anaknya tanpa alasan yang jelas akan memperlambat proses perkembangan kemandirian anak. Dalam hal lain, orang tua yang menciptakan suasana kekeluargaan yang aman dan nyaman akan mampu memperlancar perkembangan anak-anaknya. Tetapi lain halnya dengan orang tua yang suka menyamakan anaknya dengan anak-anak yang lain, hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk pada anak dan pada akhirnya akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem Pendidikan di Sekolah

Sistem pendidikan di sekolah yang umumnya tidak menyelenggarakan pendidikan demokrasi dan mengutamakan indoktrinasi tanpa memberikan penjelasan yang jelas dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kemandirian generasi muda. Begitu juga dengan proses pendidikan yang mengutamakan pemberian sanksi atau hukuman akan dapat memperlambat perkembangan kemandirian anak. Sedangkan sistem pendidikan yang cenderung mengembangkan pentingnya penghargaan

terhadap kemampuan yang dimiliki seperti halnya pemberian *reward* dan mengikuti kompetensi yang positif akan mempermudah perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem Kehidupan di Masyarakat

Sistem lingkungan masyarakat yang dapat menghargai potensi yang dimiliki oleh remaja dalam hal melakukan kegiatan yang produktif dan tidak terlalu menekankan hirarki struktur sosial akan dapat mendorong perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat dirasa kurang aman dan terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial akan memperlambat kelancaran perkembangan kemandirian anak.

Menurut Walgito (1997) kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor Eksogen, adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.
- b. Faktor Endogen adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor

psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

2.1.4 Dampak-dampak Kemandirian Belajar

a. Motivasi Belajar

Susanti (2020) mendeskripsikan motivasi sebagai sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak tetapi ada dan dapat menjadi dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik menggapai tujuannya. Selanjutnya Ahmadi (2013) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Hal ini berarti bahwa siswa mampu melakukan pembelajaran sendiri sehingga mampu mempunyai sikap yang mandiri dalam bertindak seperti memiliki keaktifan dalam belajar, tumbuhnya rasa semangat dan sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian motivasi dalam belajar merupakan sebagai kekuatan yang mendorong dan memberikan sumbangan besar terhadap peserta didik untuk menjadi mandiri dalam melaksanakan aktivitas belajar sampai peserta didik menjadi mandiri untuk melakukan aktivitas belajar sampai peserta didik meraih tujuan yang akan dicapainya. Oleh sebab itu akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

b. Dukungan Sosial

Sears (2009) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan atau penilaian terhadap individu. Dukungan sosial pun dapat mempengaruhi kemandirian belajar.

Dukungan sosial dapat menjadi penyemangat untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran. Orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi, maka kepercayaan diri pun akan tinggi. Dukungan sosial pun sangat penting peranannya dalam mengatur proses belajar. Apabila peserta didik memperoleh dukungan sosial yang tinggi maka akan berdampak terhadap self regulated learning nya.

c. Efikasi Diri

Manurung (2018) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah sikap keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki itu mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk

mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Ketika efikasi diri itu sudah muncul di dalam diri seorang individu, maka siswa dapat menentukan sendiri pola atau strategi pembelajaran yang tepat bagi diri mereka sehingga kemandirian belajar pun akan dengan mudah dilaksanakan dan siswa pun akan semakin mengerti materi dan makna dari pembelajaran yang mereka dapat. Oleh karena itu dengan adanya efikasi diri di dalam diri individu maka akan berdampak pada kemandirian belajar individu tersebut.

2.1.5 Pengukuran Kemandirian Belajar

- a. Skala Kemandirian Belajar ini menggunakan skala model *Likert* yang disusun berdasarkan aspek kemandirian menurut Song dan Hill (2007) yang akan mengukur 3 aspek yakni *personal attributes, proses, dan context*. Skala *Likert* dalam pengukuran kemandirian belajar memiliki 4 kategori pemilihan jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan favorable dan unfavorable, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
- b. Skala Kemandirian Belajar ini dikembangkan oleh Febrina Fitria pada tahun 2022. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan jawaban pada setiap instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan negatif. Dengan keseluruhan item berjumlah 30 butir dengan 19 item *favoravble* dan 11 item *unfavorable*. Peneliti

memilih skala likert dalam peneliti ini karena peneliti ingin melihat kemandirian belajar mahasiswa, jawaban dari skala likert ini memiliki 5 alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak Pernah). Berdasarkan hasil uji coba skala diperoleh hasil semua item dinyatakan valid dan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,948.

- c. Skala Kemandirian Belajar Matematika. Skala ini berbentuk Kuisisioner kemandirian siswa ini dikembangkan oleh Sapendi pada tahun 2019. Kuisisioner kemandirian siswa tersebut terdiri dari 30 pernyataan yakni 15 item favorable dan 15 item unfavorable. Skala ini memuat 4 pilihan jawaban yaitu skor empat untuk respon selalu, skor tiga untuk respon sering, skor dua untuk respon kadang-kadang, dan skor satu untuk respon tidak pernah. Sedangkan penskoran untuk item negatif yaitu skor satu untuk respon selalu, skor dua untuk respon sering, skor tiga untuk respon kadang-kadang, dan skor empat untuk respon selalu. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran digolongkan dalam kriteria berdasarkan kriteria kemandirian belajar siswa, penskoran untuk kemandirian belajar memiliki rentang antara 30 sampai dengan 120.

2.2 Grandparenting (Pola Asuh Kakek Nenek)

2.2.1 Pengertian *Grandparenting*

Menurut Kamus Bahasa Inggris *Grandparenting* merupakan kakek-nenek. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009)

kakek dan nenek memiliki arti orang yang sudah tua, orang tua dari ayah dan ibu, atau sebutan kepada orang yang sudah tua dan memiliki cucu. Cherlin & Furstenberg (1992) mengemukakan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh kakek nenek bukan merupakan peran yang nyata dihadirkan dalam sistem keluarga namun merupakan peran pengganti yang penting dalam kehidupan keluarga.

Sampson & Hertlein (2015) menjelaskan bahwa *grandparenting* merupakan istilah dalam dunia psikologi sebagai bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh seorang nenek-kakek atau kakek nenek kepada cucunya. *Grandparenting* juga dapat diartikan sebagai kesempatan kedua yang lebih besar bagi kakek nenek untuk menjadi orang tua sehingga kakek-nenek sering terlibat dalam menggantikan pengasuhan anak dari orangtuanya. Leonawarty, dkk (2016) menjelaskan bahwa pandangan orang tua dalam mendidik anak-anaknya terkadang bertentangan dengan kakek dan neneknya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman antara orang tua dan kakek nenek.

Dengan adanya keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga terkadang dianggap sebagai “*madu dan racun*” yang dimana artinya keberadaan kakek dan nenek dapat meringankan peran pengasuhan dengan sukarela selama kedua orang tuanya bekerja. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartina (2014) ditemukan bahwa permasalahan pengasuhan yang muncul ialah bentuk pola asuh

permisif yang diberikan oleh kakek nenek kepada cucunya. Hurlock (1990) menjelaskan bahwa pola asuh permisif yaitu jenis pola asuh yang ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Oleh karena itu alasan peneliti mengambil teori dari Cherlin & Furstenberg (1992) sebagai landasan teori ialah karena teori tersebut menggambarkan konteks penelitian yang akan diteliti yaitu kakek nenek bukan merupakan pengasuh utama bagi anak melainkan hanya peran pembantu yang krusial dalam kehidupan keluarga.

2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh

Hurlock (1997) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu diantaranya sebagai berikut :

a. Tingkat Sosial Ekonomi

Orang tua yang tingkat sosial ekonominya terdapat pada tingkat menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

b. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan

anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

c. Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan bentuk pola asuh yang ketat dan otoriter.

d. Jumlah Anak

Orang tua yang memiliki anak hanya 2 sampai 3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih di perhatikan. Orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak karena orang tua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

2.2.3 Faktor-Faktor yang menyebabkan Pengalihan Pengasuhan

Kenyataan yang terjadi dilapangan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan pengasuhan yang dilakukan oleh sebagian orang tua kepada kakek/neneknya antara lain :

a. Orang tua yang bercerai (perceraian)

Dalam Pasal 41 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 apabila terjadi perceraian kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anaknya dan bapaklah berkewajiban untuk membiayai pemeliharaan dan pendidikan anak tersebut. Walaupun terjadi perceraian antara ibu dan bapak si anak, anak 18 tersebut masih berhak memperoleh pemeliharaan dan biaya untuk kebutuhan dan kepentingan hidupnya. Hal tersebut yang terkadang menyebabkan salah satu orang tua yang mendapatkan hak asuh anak harus menghidupi kehidupannya sendiri, dalam hal ini pola asuh grandparenting memegang peranan penting dalam pengasuhan cucu.

b. Orang tua yang meninggal (kematian)

Peralihan pola asuh juga dapat terjadi pada anak yang orang tuanya meninggal dunia. Pengasuhan kakek nenek dapat terjadi karena tidak ada lagi yang dapat mengasuh anak tersebut selain kakek nenek ataupun keluarganya. Jadi pada perihal ini kakek dan nenek memegang penuh pengasuhan yang akan ia berikan terhadap cucunya.

c. Orang tua yang bekerja (ekonomi).

Patmonodewo (2008) menjelaskan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah,

orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Tetapi hal tersebut terkadang tidak berlaku pada anak yang hidup di perekonomian orang tua yang kurang memadai yang mengharuskan orang tuanya lebih banyak waktu diluar untuk bekerja dibandingkan memberi pengasuhan terhadap anaknya.

2.2.4 Tipe *Grandparenting*

Menurut Cherlin dan Furstenberg (1992) pengasuhan kakek nenek terbagi tiga tipe pengasuhan, yaitu :

- a) *Remote* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang jarang bertemu dengan cucu. Pada hal ini kakek nenek tidak terlalu terlibat dalam pengasuhan karena faktor geografis, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kedekatan emosional antara kakek nenek dan cucu. Kakek nenek memiliki kedekatan emosional dan tanggung jawab yang rendah, tetapi tidak mengganggu kualitas hubungan dengan cucu.
- b) *Companionate* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki hubungan dekat, perhatian, yang lebih, dan sering melakukan aktivitas menyenangkan dengan cucu. Kakek nenek cenderung tinggal bersama sehingga sering melakukan interaksi secara langsung. Peran kakek nenek dapat terlihat ketika

diperlukan, seperti halnya menjaga cucu ketika orangtua memiliki urusan, dekat dengan cucu, sering bermain bersama, memberi bantuan, namun tidak ikut serta dalam mendisiplinkan bahkan mengatur kehidupan cucu.

c) *Involved* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki peran aktif dalam mengasuh serta mengatur segala bentuk perkembangan cucu baik itu perkembangan intelektual, pendidikan, bahkan menyediakan dukungan finansial, tempat tinggal, makanan, serta permainan bagi cucu. Peran yang dilakukan kakek nenek tidak berbeda dengan orangtua.

2.2.5 Dampak Pola Asuh *Grandparenting*

a) Perilaku Sosial Menyimpang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fridayanti (2021) ditemukan bahwa terdapat beberapa bentuk pola asuh yang berdampak pada perilaku sosial remaja diantaranya yaitu pola asuh yang pengawasannya sangat longgar serta serba bisa, sehingga pada pola asuh ini memberikan kesempatan kepada remaja untuk melakukan hal-hal yang diinginkan oleh remaja tersebut tanpa pengawasan yang cukup dari sang nenek. Perilaku menyimpang tersebut timbul ketika kebutuhan remaja kurang terpenuhi, seperti sering diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya remaja ini selalu menghindari kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak

mau tahu, acuh tak acuh, ada kecenderungan introvert dan menarik diri.

Kedua yaitu bentuk pola asuh yang mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif antara nenek dan remaja.

Remaja dalam pola asuh ini cenderung moody, tidak dapat mengontrol diri, tidak mudah patuh, tidak terlibat dengan aktivitas di lingkungan sekitar. Bentuk pola asuh ini mengakibatkan perilaku sosial remaja yang menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja tersebut yaitu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat, seperti tidak pernah bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, pergaulan bebas dengan dunia luar.

Ketiga yaitu bentuk pola asuh yang hangat antara nenek dan cucu. Nenek cenderung tidak menjaga jarak dan aktif terhadap kehidupan cucunya. Nenek selalu memperhatikan dan menyediakan kebutuhan dasar seperti makan, pendidikan, rumah dan lainnya. Bentuk pola asuh ini tidak menyebabkan perilaku sosial remaja yang menyimpang. Pengasuhan nenek mendapat support atau dukungan dari cucunya sehingga nenek merasa nyaman dan dekat dengan cucunya. Hal ini nampak ketika nenek sering bercerita mengenai pengalaman hidupnya kepada cucunya.

b) Bertindak sesuka hati dan sulit untuk di arahkan

Kasih sayang kakek nenek terhadap cucunya terkadang lebih besar. Perhatian yang besar tercurah kepada cucunya dengan keterbatasan kemampuannya. Hal ini terkadang berdampak negatif pada anak. Anak akan bertindak semaunya dan sulit untuk diarahkan. Arini (2018) mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan emosional yang lebih tinggi, keinginan mereka harus bisa dicapai dengan memaksa kedua orangtuanya untuk mendapatkannya. Bentuk dan cara orang tua itu memberikan kasih sayang kepada anak berbeda beda ini dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan pendidikan dan kondisi kehidupan pribadi orangtua, begitu juga anak yang tinggal di lingkungan yang keras akan mendorong anak untuk berperilaku agresif.

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana mereka mendapatkan pendidikan dan pembinaan moral. Pendidikan dini ditanamkan oleh keluarga terdekat dimana anak tersebut dilahirkan dibesarkan. Anak anak yang diasuh oleh kakek nenek dalam pendidikan formal pada umumnya di dapatkan oleh anak di sekolah namun demikian peranan keluarga sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Pilar pendidikan terdiri dari tiga yaitu, orangtua, guru, dan masyarakat sebagai pengontrol dari berjalannya sistem pendidikan tersebut.

c) Prestasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2021) ditemukan sampak dari pola asuh kakek nenek, antara lain pada pola asuh otoriter, dampak yang ditimbulkan adalah kurangnya rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pola asuh demokratis, dampak yang ditimbulkan adalah anak tersebut gampang dipengaruhi oleh teman-temannya. Semakin banyak yang mempengaruhi, maka semakin banyak keberhasilan ataupun kegagalan dimasa yang akan datang dalam hal belajar. Pola asuh permisif, dampak yang ditimbulkan adalah anak tidak bisa berkembang dengan cepat. Karena tidak ada yang bisa mengarahkannya dengan baik.

2.2.6 Pengukuran Pola Asuh *Grandparenting*

- a. Skala pola asuh ini disusun berdasarkan teori dari Baumrind (1999). Skala ini merupakan skala model *likert*, yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* skala ini berisi 41 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Berdasarkan hasil uji skala oleh Dhita Pratiwi (2022) diperoleh hasil 3 item dinyatakan tidak valid sehingga keseluruhan item valid berjumlah 38 item.
- b. Skala *Perceived Parenting Style*. Skala ini dikembangkan oleh Divya Manikandan pada tahun 2013. Skala ini mengukur tentang persepsi anak terhadap perilaku orang tuanya. Skala ini dibuat

berdasarkan tiga dimensi dari pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Skala ini terdiri dari 30 item dan disajikan dalam bentuk skala *likert*. *Perceived Parenting Style* memiliki item yang menggambarkan pandangan remaja terhadap pola pengasuhan orang tua mereka. Tanggapan dalam mengisi skala ada lima poin yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Item skala yang menggambarkan pola pengasuhan otoritatif yaitu : 1,4,7,10,13,16,19,22,25 dan 28. Item skala yang menggambarkan pola pengasuhan otoriter yaitu: 2,5,8,11,14,17,20,23,26, dan 29. Item yang menggambarkan pola pengasuhan permisif yaitu 3,6,9,12,15,18,21,24,27, dan 30. Pola pengasuhan otoritatif memiliki nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,79. Pola asuh Otoriter memiliki nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,81. Pola asuh permisif memiliki nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,86.

- c. Skala Gaya Pengasuhan. Skala ini disusun oleh Abdul Gafoor dan Abidha Kurukkan pada tahun 2014. Skala ini disusun berdasarkan pola pengasuhan Baumrind yang terdiri dari tiga tipe yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif. Skala ini digunakan untuk mengukur pola pengasuhan yang diperoleh oleh anak. Subjek yang ditujukan untuk mengisi skala ini yaitu siswa SMA. Siswa diminta untuk memberikan jawaban untuk semua pernyataan yang tercantum dalam skala ini dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu

benar, hampir benar, terkadang benar, terkadang salah, dan hampir salah. Skala ini tidak memiliki item *unfavorable*. Setengah dari item berisi pernyataan responsive dan setengahnya berisi item kontrol. Skala ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baumrind sehingga skala memiliki validitas konstruk yang berhubungan dengan gaya pengasuhan. Koefisien tes-retest reliabilitas variabel dalam skala ini yaitu 0,81 dan untuk *control* sebesar 0,83.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Ali dan Asrori (2016) mengemukakan bahwa remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Knowles, dkk (2005) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa terjadinya peningkatan dalam pengambilan resiko dan pencarian sensasi dengan pergeseran dari eksistensi yang berpusat pada orang tua ke dominasi teman sebaya dalam proses pengembangan identitas. Hurlock (2003) membagi tiga kelompok usia pada tahap perkembangan remaja yaitu masa remaja awal, dengan kisaran usia 12 sampai dengan 15 tahun. Masa remaja pertengahan, dengan kisaran usia 15 sampai dengan 18 tahun.

Kemudian masa remaja akhir dengan kisaran usia 19 sampai dengan 21 tahun.

WHO (dalam Herlina, 2013) mengungkapkan bahwa remaja ialah suatu masa dimana individu berkembang sejak awal menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan secara seksual, psikologis, dan pola identifikasi dari kehidupan kanak-kanak menuju kedewasaan. Sikap dan perilaku remaja terhadap dirinya dipengaruhi oleh tanggapannya terhadap peristiwa yang terjadi selama masa remaja berlangsung. Agustiani (2009) mengungkapkan bahwa remaja dituntut untuk berperilaku yang sesuai dengan lingkungannya agar mampu menyesuaikan diri dengan baik.

2.3.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Santrock (2013) remaja merupakan tahap dimana individu berusia 11-18 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional pada masa remaja berkisar dari perkembangan fungsi seksual hingga pemikiran abstrak. Para ahli perkembangan menggambarkan masa remaja dalam dua periode, yaitu awal dan akhir. Masa remaja awal kira-kira sama dengan tahun-tahun sekolah menengah pertama atau sekolah menengah pertama dan mencakup sebagian besar perubahan pubertas. Masa remaja akhir mengacu pada masa remaja yang berada setengah dari dekade kedua kehidupan. Minat karier, kencan, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol pada masa masa remaja akhir daripada masa remaja awal.

2.4 Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar

Pola asuh *grandparenting* merupakan pengasuhan anak yang dilakukan oleh kakek dan nenek. Pengasuhan anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab kedua orang tua, namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengalihan pengasuhan antara lain yaitu kedua orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari dan kenapa anak tidak dititipkan kepada orang lain hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi keluarga, kemudian orang tua yang tidak percaya anaknya diasuh oleh orang lain kecuali keluarga dekat. Banyak orang tua yang merasa lebih aman jika anaknya diasuh oleh kakek nenek. Karna kakek dan nenek pasti memberikan kasih sayang yang sepenuhnya kepada cucu.

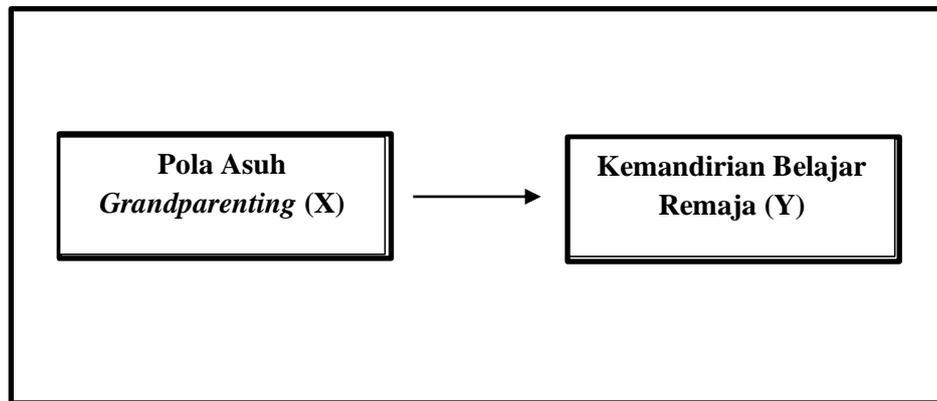
Pendapat ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Zakaria (2018) dengan judul "Peralihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek" yang menyatakan bahwa, perubahan sosial yang terjadi pada era globalisasi, banyak ibu yang terlibat dalam aktivitas di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga, dan disibukkan dengan pekerjaan domestik kerumah tanggaan. Peran ganda yang dijalankan ibu dapat menimbulkan permasalahan pada pengasuhan anak.

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Terdapat empat jenis-jenis pola asuh yang diterapkan kakek dan nenek dalam pengasuhan anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh

demokratis, pola asuh *uninvolved* (meengabaikan), dan pola asuh permisif. Berdasarkan ke empat tipe pengasuhan tersebut dapat membentuk perilaku anak yang dapat mempengaruhi kemandirian belajarnya.

Ali dan Asrori (2011) mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, antara lain gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat. Jenis pola yang diterapkan kakek dan nenek dipengaruhi dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, aktivitas, keadaan sosial ekonomi dan lain-lain. Tetapi faktor pendukung dalam terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang diterapkan tetapi juga pada karakteristik di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan akan berdampak pada kemandirian belajar anak. Jika kakek nenek sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri. Pentingnya peneliti mengambil judul ini karena peneliti tertarik dengan banyaknya keluarga dimasyarakat sekarang yang mengalihkan peran pengasuhan sementara kepada kakek dan nenek. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Pengaruh

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah adanya Pengaruh antara Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini disebut sebagai metodologi kuantitatif karena informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Zuhairi (2016) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang membutuhkan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data informasi, pemaparan data, dan hasil yang diperoleh dari data tersebut.

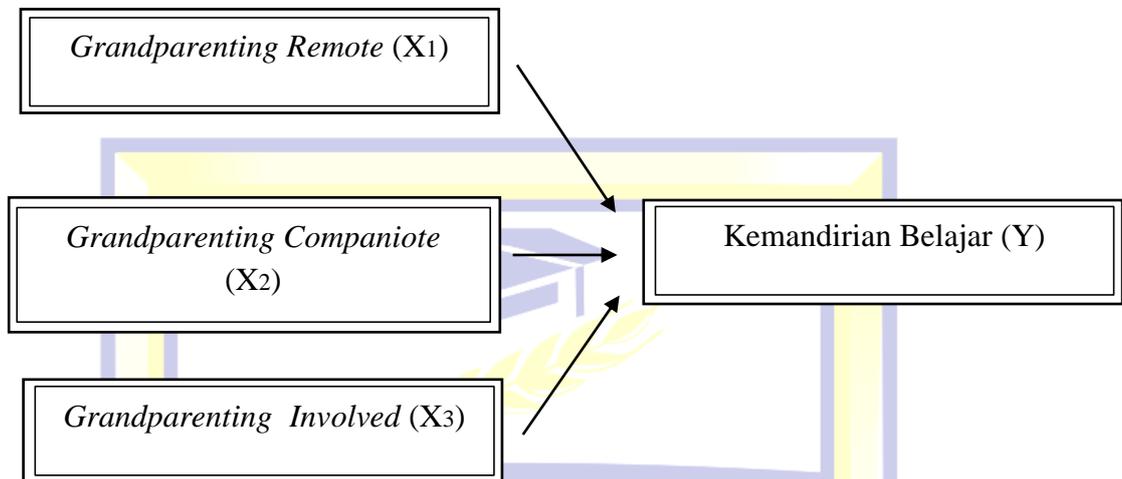
3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu dalam struktur apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Dari pemikiran tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel penelitian ialah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau merupakan realitas yang mengambil peran penting dalam suatu kajian penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel (X) : Pola Asuh *Grandparenting* Aspek *Remote* (X₁), Pola Asuh *Grandparenting* Aspek *Companiote* (X₂), dan Pola Asuh *Grandparenting* Aspek *Involved* (X₃).

b. Variabel (Y): Kemandirian Belajar

Berikut model penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

a. Pola Asuh *Grandparenting*

Sampson dan Hertlein (2015) menjelaskan bahwa *grandparenting* merupakan istilah dalam dunia psikologi sebagai bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek atau nenek kepada cucunya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) menjelaskan bahwa kakek nenek berarti orang tua, orang tua ayah dan ibu, atau sebutan untuk orang yang sudah tua dan memiliki cucu. Cherlin dan Furstenberg (1992) membagi pengasuhan kakek nenek menjadi tiga tipe, yaitu :

1) *Remote*

Remote merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang jarang bertemu dengan cucu. Pada hal ini

kakek nenek tidak terlalu terlibat dalam pengasuhan karena faktor geografis, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kedekatan emosional antara kakek nenek dan cucu.

2) *Companionate*

Companionate merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki hubungan dekat, perhatian, yang lebih, dan sering melakukan aktivitas menyenangkan dengan cucu.

3) *Involved*

Involved merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki peran aktif dalam mengasuh serta mengatur segala bentuk perkembangan cucu baik itu perkembangan intelektual, pendidikan, bahkan menyediakan dukungan finansial, tempat tinggal, makanan, serta permainan bagi cucu.

b. Kemandirian Belajar

Song dan Hill (2007) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007) adalah suatu bentuk kegiatan belajar yang digerakkan oleh niat atau motif dengan tujuan untuk menguasai suatu keterampilan dalam mengurus suatu masalah dan bekerja dengan

adanya bekal pengetahuan atau kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya.

3.3.2 Definisi Operasional

a. Pola Asuh *Grandparenting*

Pola Asuh *Grandparenting* dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek. Kakek-nenek juga dapat diartikan sebagai peluang lain yang bagi kakek-nenek untuk menjadi wali bagi cucunya sehingga kakek-nenek sering terlibat dalam mendukung perhatian anak-anak dari orang tua mereka.

1) *Remote*

Remote merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang tidak terlalu memiliki hubungan intens bertemu dengan cucu atau dengan kata lain tidak tinggal bersama cucu, hal ini di karenakan oleh faktor geografis.

2) *Companionate*

Companionate merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki hubungan yang dekat dengan cucu, dalam hal ini kakek dan nenek cenderung tinggal bersama sehingga hubungan antar keduanya terjalin secara intens.

3) *Involved*

Involved merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang bertugas secara penuh dalam menjaga cucu,

dalam hal ini peran kakek nenek setara dengan peran kedua orang tua dalam menjaga dan mendidik.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar merupakan merupakan suatu bentuk usaha dan tanggung jawab bagi seorang pelajar untuk mencapai tujuan belajar dengan penuh tanggung jawab, memiliki inisiatif belajar, serta tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pendapat diatas Arikunto (2010) juga mengungkapkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Remaja di kota Makassar yang dimana jumlahnya belum diketahui dengan pasti oleh peneliti.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian untuk jumlah dan karakteristik dari populasi. Dengan demikian sampel ialah bentuk perwakilan dari populasi yang telah menggambarkan atau mewakili suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

ialah sebagian dari jumlah populasi yaitu Remaja yang ada di Kota Makassar. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Issac Michael* pada taraf kesalahan 5% dengan kategori populasi tidak terhingga sehingga sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 349 responden.

Adapun jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti adalah sebanyak 413 responden Remaja di kota Makassar. Berikut pemaparan gambaran umum subjek dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Demografi Responden

Demografi Responden	Karakteristik	SD	Jumlah	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0.499	192	46.5
	Perempuan		221	53.5
Usia	11		2	5
	12		21	5.1
	13	1.429	52	12.6
	14		78	18.9
	15		120	29.1
	16		75	18.2
	17		64	15.5
	18		1	2
Asal Sekolah	SMA Negeri 2 Makassar		150	36.3
	SMA Zion Makassar		77	18.6
	SMA Katolik Cendrawasih	1.436	79	19.1
	SMP Kartika XX-1 Makassar		48	11.6
	SMP Ujung Panjang			
Kelas	7		27	6.5
	8	1.515	51	12.3
	9		50	12.1
	10		148	35.8
	11		33	8.0
	12		104	25.0
Suku	Makassar		132	32.0
	Bugis	1.494	81	19.6
	Toraja		57	13.8
	Tionghoa		73	17.7
	Lainnya		70	16.9
Tinggal Bersama	Orang Tua	0.710	327	79.2
	Kakek dan Nenek		29	7.0
	Lainnya		57	13.8

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, yang dimana jenis sampel ini yaitu sampel yang dipilih secara acak. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama kepada populasi yang menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu remaja, mulai dari remaja awal sampai dengan remaja akhir dengan kisaran usia 11 sampai 18 tahun dan pernah atau masih mendapatkan pengasuhan dari kakek nenek.

Kemudian berdasarkan teori pola asuh *grandparenting* yang dikemukakan oleh Cherlin dan Furstenberg (1992) untuk kriteria sampel yang digunakan yaitu remaja yang mendapat pengasuhan dari kakek nenek baik yang tinggal bersama kakek nenek ataupun bersama kedua orang tua. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Skala Pola Asuh *Grandparenting*

Skala Pola Asuh *Grandparenting* yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala yang di kontrak oleh peneliti yang mengacu pada teori Cherlin dan Furstenberg (1992) yang dimana komponen-

komponen yang digunakan sebagai acuan dalam meneliti pola asuh kakek nenek ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu *remote*, *companionate*, dan *involved*. Anget ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Skor setiap item bergerak dari angka 4 sampai 1 bentuk butir positif (*favorable*) dan sebaliknya untuk butir-butir negatif (*unfavorable*) berkisar 1 sampai 4.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Pola Asuh Grandparenting Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total item
		Fav	Unfav	
<i>Remote</i>	1. Kedekatan antara kakek nenek dengan cucu yang kurang intens bertemu	1, 10, 3	17, 23, 4	6
<i>Companionate</i>	1. Hubungan dekat antara kakek nenek dengan cucu	27, 24, 18, 6	12, 19, 2	7
	2. Kakek nenek ikut serta dalam menjaga cucu	8, 26, 20, 13, 22	7, 11	7
<i>Involved</i>	1. Pengasuhan dilakukan secara penuh oleh kakek	15, 28	21, 5, 9	5
	2. Mempersiapkan segala bentuk dukungan untuk cucu	25	16, 14	3
Total				28

3.5.2 Skala Kemandirian Belajar

Pengukuran kemandirian belajar menggunakan skala model Likert yang disusun oleh Sella (2020) berdasarkan aspek kemandirian menurut Song dan Hill (2007) yang akan mengukur 3 aspek yakni personal

attributes, proses, dan context. Skala Likert dalam pengukuran kemandirian belajar memiliki 4 kategori pemilihan jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan favorable dan unfavorable, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	AF	
Personal Atributes	1. Memiliki keinginan belajar yang kuat	1,5	17,19	4
	2. Menggunakan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	3	18	2
	3. Berusaha menguasai materi yang sedang dipelajari	2,4	16,20	4
Processes	1. Dapat mengelola waktu secara efektif	8,10	6	3
	2. Dapat menyusun dan mengutamakan yang lebih penting terlebih dahulu	9	7,11	3
	3. Dapat mengevaluasi atau menyimpulkan apa yang sudah dipelajari	24	26	2
Context	1. Belajar berdasarkan pendapat-pendapat	13,23	22,25	4
	2. Belajar secara kelompok	12,21	14,15	4
Jumlah				26

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Azwar (2013) menyatakan bahwa validitas skala psikologis harus dapat dibuktikan melalui struktur dimensi, aspek perilaku, serta bunyi item-itemnya sesuai dengan kontrak dan atribut yang akan diukur. Uji validitas terdiri atas validitas isi dan validitas kontrak. Penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala *Grandparenting* yang di kontrak oleh peneliti dan skala Kemandirian Belajar yang merupakan skala siap pakai yang disusun oleh Sella (2020).

a. Validitas Isi

Arikunto (2010) menyatakan bahwa validitas isi ialah validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi, yakni melalui proses penentuan seberapa jauh suatu instrumen menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap sesuatu yang akan diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas isi jika isi materi dari alat ukur yang digunakan sudah sesuai dengan kajian pustaka yang akan digunakan.

Dalam hal ini peneliti melakukan validitas logis dengan meminta ketersediaan kepada 3 orang dosen psikologi sebagai *Subject Matter Expert (SME)*. Dengan demikian ketiga SME tersebut kemudian melakukan penelaahan kepada tiap-tiap item yang telah disusun oleh peneliti. Alat ukur yang diikutsertakan pada validitas logis ini ialah *Grandparenting Scale*. Setelah itu

peneliti meminta bantuan kepada 3 orang dosen psikologi yaitu Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd selaku SME 1, Bapak Tarmizi Thalib S.Psi., M.A selaku SME 2, dan Ibu Novita Maulidya Djalal, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku SME 3. Untuk SME 1 dan SME 2 merupakan dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dan SME 3 merupakan dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Negri Makassar.

b. Validitas Tampang

Pada penelitian ini, validitas tampilan dilakukan kepada responden yang memenuhi kriteria yaitu remaja dengan kisaran usia 11 sampai dengan 18 tahun, sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap skala Grandparenting yang telah disusun oleh peneliti. Adapun reviewer yang dianggap memenuhi kriteria tersebut ialah Rahel, Brenda, Tiffany Noveline, Nikolas Halim, dan Jonathan Kurniawan.

c. Validitas Konstrak

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa validitas konstruk merupakan proses penentuan yakni sejauh mana performansi tes dapat diinterpretasikan dalam kaitannya dengan satu atau sejumlah konstruk psikologis. Dalam hal ini artinya, sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas konstruk apabila di dalamnya terdapat butir-butir soal yang digunakan untuk mengukur setiap aspek yang

tertera di dalam indikator yang terdapat dalam kajian pustaka yang digunakan.

Adapun dalam melakukan validitas konstruk ini peneliti menggunakan bantuan software *LISREL* versi 8.8. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak yaitu dengan melihat nilai *factor loading* dan *t-value* dari setiap item-item tersebut. Dimana *t-value* harus > 1.96 , nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) harus < 0.05 serta item dapat dinyatakan valid apabila nilai *factor loading* yang diperoleh bernilai positif.

1. Validitas Konstruk Kemandirian Belajar

Skala Kemandirian Belajar yang telah disusun oleh Sella (2020) berjumlah 26 item pernyataan. Kemudian berdasarkan uji validitas skala tersebut terdapat 4 item yang dinyatakan gugur atau tidak valid untuk digunakan. Oleh karena itu total item yang dinyatakan valid pada skala ini sebanyak 22 butir item. Adapun item yang dinyatakan valid yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, dan 26.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	AF	
Personal Atributes	1. Memiliki keinginan belajar yang kuat	1,5	17,19	4
	2. Menggunakan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan materi yang	3	18	2

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	AF	
	sedang dipelajari			
	3. Berusaha menguasai materi yang sedang dipelajari	2,4	16,20	4
Processes	1. Dapat mengelola waktu secara efektif	8,10	6	3
	2. Dapat menyusun dan mengutamakan yang lebih penting terlebih dahulu	9	7,11	3
	3. Dapat mengevaluasi atau menyimpulkan apa yang sudah dipelajari	24	26	2
Context	1. Belajar berdasarkan pendapat-pendapat	13	-	1
	2. Belajar secara kelompok	21	14,15	3
Jumlah				22

3. Validitas Konstrak *Grandparenting Scale*

Skala *Grandparenting Scale* yang telah disusun oleh peneliti berjumlah 28 item pernyataan. Kemudian berdasarkan uji validitas skala tersebut terdapat 8 item yang dinyatakan gugur atau tidak valid untuk digunakan. Oleh karena itu total item yang dinyatakan valid pada skala ini sebanyak 20 butir item. Adapun item yang dinyatakan valid yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 27, dan 28.

Tabel 3.5 Blue Print Skala Pola Asuh Grandparenting Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total item
		Fav	Unfav	
<i>Remote</i>	3. Kedekatan antara kakek nenek dengan cucu yang kurang intens bertemu	1, 10, 3	17, 4	5
<i>Companionate</i>	4. Hubungan dekat antara kakek nenek dengan cucu	27, 24, 18, 6	2	5
	5. Kakek nenek ikut serta dalam menjaga cucu	8, 26, 20, 13, 22	-	5
<i>Involved</i>	3. Pengasuhan dilakukan secara penuh oleh kakek	15, 28	5	3
	4. Mempersiapkan segala bentuk dukungan untuk cucu	25	14	2
Total				20

3.6.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sugiyono (2019) juga menyatakan bahwa suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan

akan menghasilkan data yang sama. Suatu item skala penelitian dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.07 .

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Skala Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<i>Kemandirin Belajar</i>	0.812	22
<i>Grandparenting Scale</i>	0.905	20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai reliabilitas Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0.812 pada Skala Kemandirian Belajar. Kemudian nilai reliabilitas Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0.905 pada skala *Grandparenting Scale*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik frekuensi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran demografi siswa dan tingkat kemandirian pada Remaja di Kota Makassar.

3.7.2 Uji Asumsi

Uji asumsi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pengujian yang digunakan sebagai syarat statistik atau tahapan awal sebelum

melakukan uji hipotesis dalam suatu penelitian. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam uji asumsi, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji data pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test* dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Jenis tes ini digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya data yang dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yaitu berjumlah 0,5 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang diperoleh dapat dikatakan sebagai data yang terdistribusi secara normal.

Tabel 3.7 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov*	Sig**	Keterangan
<i>Grandparenting dan Kemandirian Belajar</i>	0.028	0.200	Terdistribusi Normal

Keterangan:

*Kolmogorov = Nilai Signifikansi uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

**Sig = Nilai Signifikansi $P > 0.05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Grandparenting dan Kemandirian Belajar* sebesar 0.200. Oleh karena itu berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi > 0.05 .

b. Uji Linearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari dilakukannya uji linearitas ini ialah untuk melihat apakah spesifikasi model penelitian yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan yaitu ANOVA. Data dapat dinyatakan mengalami syarat linieritas apabila nilai *significant linearity* > 0.05 .

Tabel 3.8 Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F**	Sig.F(P)**	
<i>Grandparenting (Remote)</i> dan Kemandirian Belajar	16.369	.000	Linear
<i>Grandparenting (Companionate)</i> dan Kemandirian Belajar	8.325	.004	Linear
<i>Grandparenting (Involved)</i> dan Kemandirian Belajar	7.367	.007	Linear

Keterangan:

*F = Nilai Koefisien *Linearity*

**Sig. F (P) = Nilai Signifikansi $P < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis yang telah tersaji pada tabel di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Grandparenting* pada tipe pertama yaitu (*Remote*) dan Kemandirian Belajar memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0.000. Variabel *Grandparenting* pada tipe kedua yaitu (*Companionate*) dan Kemandirian Belajar memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0.004. Kemudian variabel *Grandparenting* pada tipe ketiga yaitu (*Involved*) dan Kemandirian

Belajar memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai signifikansi linearitas seluruh pengujian antar variabel adalah $< .05$ maka hubungan antar variabel *dependent* dan variabel *independent* linear.

c. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan *software IBM SPSS 25* dengan meninjau besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 3.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel <i>Independent</i>	<i>Collinearity Tolerance*</i>	<i>Statistic VIF**</i>	Keterangan
<i>Grandparenting (Remote)</i> dan Kemandirian Belajar	.435	2.298	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Grandparenting (Companionate)</i> dan Kemandirian Belajar	.348	2.873	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Grandparenting (Involved)</i> dan Kemandirian Belajar	.424	2.359	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan:

*F = Nilai *tolerance* > 0.10

**Sig. F (P) = Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.00

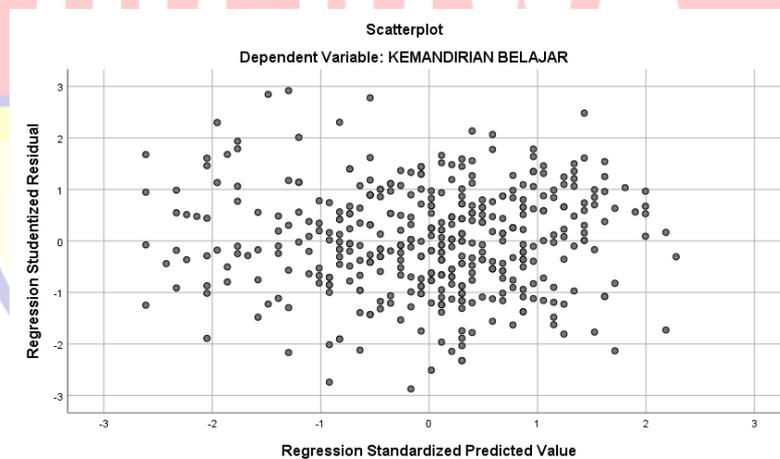
Berdasarkan hasil analisis yang telah tersaji pada table di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Grandparenting* pada aspek pertama yaitu (*Remote*) dan Kemandirian Belajar memiliki *tolerance* sebesar 0.435 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2.298. Variabel *Grandparenting* pada aspek kedua yaitu (*Companionate*) dan Kemandirian Belajar memiliki

tolerance sebesar 0.348 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 2.873. Dan variabel *Grandparenting* pada aspek ketiga yaitu (*Involved*) dan Kemandirian Belajar memiliki *tolerance* sebesar 0.424 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 2.359. Hal ini menunjukkan bahwa pada kedua variabel di masing-masing variabel *independent* ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dengan memanfaatkan *software IBM SPSS 25*. Data dapat dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas dengan meninjau *scatterplot* yang dihasilkan menyebar dan tidak memiliki pola

Gambar 3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* pada gambar diatas dapat diketahui bahwa residu di dalam penelitian ini menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

3.7.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang berdasarkan fakta-fakta empiris yang di dapat melalui pengumpulan dari keragaman informasi. Uji hipotesis ini dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis linear berganda digunakan untuk dapat membuktikan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

- a. H₀ : Tidak terdapat pengaruh pola asuh *Remote* kakek nenek terhadap kemandirian belajar remaja di Kota Makassar
- b. H₁ : Terdapat pengaruh pola asuh *Remote* kakek nenek terhadap kemandirian belajar remaja di Kota Makassar
- c. H₀ : Tidak terdapat pengaruh pola asuh *Companionate* kakek nenek terhadap kemandirian belajar remaja di Kota Makassar
- d. H₁ : Terdapat pengaruh pola asuh *Companionate* kakek nenek terhadap kemandirian belajar remaja di Kota Makassar
- e. H₀ : Tidak terdapat pengaruh pola asuh *Involved* kakek nenek terhadap kemandirian belajar remaja di Kota Makassar
- f. H₁ : Terdapat pengaruh pola asuh *Involved* kakek nenek terhadap kemandirian belajar remaja di Kota Makassar

3.8 Prosedur Penelitian

1. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah menemukan suatu konsep permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Setelah menemukan permasalahan tersebut peneliti kemudian meninjau teori yang akan digunakan di dalam penelitian ini, terutama konsep utama teori dan alat ukur yang akan digunakan.
2. Langkah selanjutnya ialah peneliti akan menyusun proposal penelitian untuk menggambarkan terkait fenomena yang akan diteliti, baik itu dasar teori serta metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada tahap ini, dikarenakan peneliti tidak menemukan salah satu alat ukur yaitu *Grandparenting Scale* oleh karena itu peneliti melakukan kontrak alat ukur. Peneliti merancang alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian kemudian meminta kepada SME (Subject Matter Expert) untuk melakukan pengujian validitas logis pada alat ukur yang telah di rancang oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan validitas logis dengan meminta ketersediaan kepada 3 orang dosen psikologi sebagai *Subject Matter Expert (SME)*. Dengan demikian ketiga SME tersebut kemudian melakukan penelaahan kepada tiap-tiap item yang telah disusun oleh peneliti. Alat ukur yang diikutsertakan pada validitas logis ini ialah *Grandparenting Scale*. Setelah itu peneliti meminta bantuan kepada 3 orang dosen psikologi yaitu Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd selaku SME 1, Bapak Tarmizi Thalib S.Psi., M.A selaku SME 2, dan Ibu Novita Maulidya Djalal, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku SME 3. Untuk SME 1 dan SME 2 merupakan dosen dari

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dan SME 3 merupakan dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

3. Selanjutnya peneliti melakukan uji keterbacaan untuk memenuhi ketentuan validitas tampak dengan maksud agar alat ukur yang telah dirancang dapat dimengerti sesuai dengan subjek yang akan diteliti dalam hal ini yaitu Remaja. Peneliti melibatkan 5 orang siswa(i) dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh yaitu SMP.
4. Setelah kedua skala siap, selanjutnya peneliti membuat media yang digunakan untuk mengumpulkan responden penelitian. Dalam hal ini, peneliti membuat dua metode yaitu kuisisioner secara online (dengan menggunakan google forms) dan metode secara offline (dengan menggunakan angket). Dikarenakan subjek dalam penelitian ini ialah Remaja atau siswa SMP dan SMA maka hal ini menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk membuat dua metode tersebut agar siswa(i) yang tidak membawa *handphone* dapat ikut serta dalam mengisi penelitian ini menggunakan angket.
5. Peneliti kemudian berhasil mengumpulkan responden sebanyak 210 orang responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada skala yang telah di konstrak yaitu *Grandparenting Scale* dengan menggunakan bantuan software Lisrell dan SPSS. Setelah kedua skala siap maka dilakukan penyebaran dan peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 413 orang responden. Berikutnya peneliti melakukan uji asumsi, uji hipotesis dan analisis deskriptif. Kemudian peneliti akan membuat pembahasan serta

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Tingkat Skor

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel di dalam suatu penelitian. Adapun analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25. Oleh karena itu untuk mengkategorikan hasil penelitian berupa demografi responden maka terdapat lima kategorisasi norma yang dimulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi

Kategori Tingkat Skor	Kriteria Statistik
Sangat Tinggi	$X > (Mean + 1,5SD)$
Tinggi	$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$
Sedang	$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$
Rendah	$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$
Sangat Rendah	$X < (Mean - 1,5SD)$

Ket : SD = Standar Deviasi, Mean = Nilai rata-rata, X = total skor responden

- a) Deskriptif *Grandparenting* Aspek *Remote* Pada Remaja di Kota Makassar. Hasil analisis deskriptif skor *Grandparenting* Aspek *Remote* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Skor *Grandparenting* (*Remote*)

Sample	Mean	Min	Maks	Std.Deviasi
413	13	5	20	3

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel diatas menggunakan statistik empirik terlihat bahwa skor *Grandparenting* (*Remote*) dengan

jumlah *sample* sebesar 413 orang untuk *mean* sebesar 13, skor minimum yakni 5 skor maksimum yakni 20 dan standar deviasi sebesar 3.

Tabel 4.3 Hasil Kategori Skor *Grandparenting (Remote)*

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$X > (Mean + 1,5SD)$	$X > 17.5$	Sangat Tinggi	37	8.8%
$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$	$14.5 < X \leq 17.5$	Tinggi	106	25.2%
$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$	$11.5 < X \leq 14.5$	Sedang	179	42.6%
$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$	$8.5 < X \leq 11.5$	Rendah	85	20.2%
$X < (Mean - 1,5SD)$	$X < 8.5$	Sangat Rendah	13	3.1%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 413 responden terdapat 37 (8.8%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 106 (25.2%) responden masuk dalam kategori tinggi, 179 (42.6%) responden masuk dalam kategori sedang, 85 (20.2%) responden masuk dalam kategori rendah, dan 13 (3.1%) responden masuk dalam kategori sangat rendah dalam *Grandparenting* Aspek *Remote*.

- b) Deskriptif *Grandparenting* Aspek *Companionate* Pada Remaja di Kota Makassar. Hasil analisis deskriptif skor *Grandparenting* Aspek *Companionate* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Skor *Grandparenting (Companionate)*

Sample	Mean	Min	Maks	Std.Deviasi
413	27	11	40	6

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel diatas menggunakan statistik empirik terlihat bahwa skor *Grandparenting (Companionate)* dengan jumlah *sample* sebesar 413 orang untuk *mean* sebesar 27, skor minimum yakni 11 skor maksimum yakni 40 dan standar deviasi sebesar 6.

Tabel 4.5 Hasil Kategori Skor *Grandparenting (Companionate)*

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$X > (Mean + 1,5SD)$	$X > 17.5$	Sangat Tinggi	36	8.6%
$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$	$14.5 < X \leq 17.5$	Tinggi	76	18.1%
$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$	$11.5 < X \leq 14.5$	Sedang	183	43.6%
$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$	$8.5 < X \leq 11.5$	Rendah	108	25.7%
$X < (Mean - 1,5SD)$	$X < 8.5$	Sangat Rendah	17	4%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 413 responden terdapat 36 (8.6%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 76 (18.1%) responden masuk dalam kategori tinggi, 183 (43.6%) responden masuk dalam kategori sedang, 108 (25.7%) responden masuk dalam kategori rendah, dan 17 (4%) responden masuk dalam kategori sangat rendah dalam *Grandparenting Aspek Companionate*.

- c) Deskriptif *Grandparenting* Aspek *Involved* Pada Remaja di Kota Makassar. Hasil analisis deskriptif skor *Grandparenting* Aspek *Involved* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Skor *Grandparenting* (*Involved*)

Sample	Mean	Mfn	Maks	Std.Deviasi
413	13	5	20	3

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel diatas menggunakan statistik empirik terlihat bahwa skor *Grandparenting* (*Involved*) dengan jumlah *sample* sebesar 413 orang untuk *mean* sebesar 13, skor minimum yakni 5 skor maksimum yakni 20 dan standar deviasi sebesar 3.

Tabel 4.7 Hasil Kategori Skor *Grandparenting* (*Involved*)

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$X > (Mean + 1,5SD)$	$X > 17.5$	Sangat Tinggi	60	14.3%
$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$	$14.5 < X \leq 17.5$	Tinggi	115	27.4%
$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$	$11.5 < X \leq 14.5$	Sedang	158	37.6%
$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$	$8.5 < X \leq 11.5$	Rendah	72	17.1%
$X < (Mean - 1,5SD)$	$X < 8.5$	Sangat Rendah	15	3.6%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 413 responden terdapat 60 (14.3%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 115 (27.4%) responden masuk dalam kategori tinggi, 158 (37.6%) responden

masuk dalam kategori sedang, 72 (17.1%) responden masuk dalam kategori rendah, dan 15 (3.6%) responden masuk dalam kategori sangat rendah dalam *Grandparenting Aspek Involved*.

- d) Deskriptif Kemandirian Belajar pada Remaja di Kota Makassar. Hasil Analisis deskriptif skor Kemandirian Belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Skor Kemandirian Belajar

Sample	Mean	Min	Maks	Std.Deviasi
413	70	49	91	7

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel diatas menggunakan statistik empirik terlihat bahwa skor Kemandirian Belajar dengan jumlah *sample* sebesar 413 orang untuk *mean* sebesar 70, skor minimum yakni 49 skor maksimum yakni 91 dan standar deviasi sebesar 7.

Tabel 4.9 Hasil Kategori Skor Kemandirian Belajar

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$X > (Mean + 1,5SD)$	$X > 80.5$	Sangat Tinggi	26	6.2%
$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$	$73.5 < X \leq 80.5$	Tinggi	99	23.6%
$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$	$66.5 < X \leq 73.5$	Sedang	140	33.3%
$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$	$59.5 < X \leq 66.5$	Rendah	118	28.1%
$X < (Mean - 1,5SD)$	$X < 59.5$	Sangat Rendah	30	7.1%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 413 responden terdapat 26 (6.2%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 99

(23.6%) responden masuk dalam kategori tinggi, 140 (33.3%) responden masuk dalam kategori sedang, 118 (28.1%) responden masuk dalam kategori rendah, dan 30 (7.1%) responden masuk dalam kategori sangat rendah dalam Kemandirian Belajar.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi

a) Deskriptif *Grandparenting* Aspek (*Remote*) Berdasarkan Demografi

Tabel 4.10 *Grandparenting* Aspek *Remote* Berdasarkan Demografi

Deskriptif <i>Grandparenting</i> (<i>Remote</i>) berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	10 (5.2%)	45 (23.4%)	95 (49.5%)	39 (20.3%)	3 (1.6%)
	Perempuan	26 (11.8%)	58 (26.2%)	83 (37.6%)	46 (20.8%)	8 (3.6%)
Usia	11 - 13 Tahun	5 (6.7%)	22 (29.3%)	27 (36.0%)	18 (24.0%)	3 (4.0%)
	14 - 16 tahun	29 (10.6%)	65 (23.8%)	116 (42.5%)	55 (20.1%)	8 (2.9%)
	17 - 18 Tahun	3 (4.6%)	18 (27.7%)	31 (47.7%)	11 (16.9%)	2 (3.1%)
Asal Sekolah	SMA Negeri 2 Makassar	10 (6.7%)	39 (26.0%)	61 (40.7%)	34 (22.7%)	6 (4.0%)
	SMA Zion Makassar	13 (16.9%)	15 (19.5%)	39 (50.6%)	10 (13.0%)	0 (0.0%)
	SMA Katolik Cendrawasih	4 (6.8%)	13 (22.0%)	26 (44.1%)	14 (23.7%)	2 (3.4%)
	SMP Kartika XX-1 Makassar	4 (5.1%)	24 (30.4%)	32 (40.5%)	17 (21.5%)	2 (2.5%)

Deskriptif <i>Grandparenting</i> (<i>Remote</i>) berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
	SMP Ujung Pandang	5 (10.4%)	12 (20.0%)	20 (41.7%)	10 (20.8%)	1 (2.1%)
Kelas	7 - 9	11 (8.6%)	40 (31.3%)	46 (35.9%)	27 (21.1%)	4 (3.1%)
	10 - 12	26 (9.1%)	65 (22.8%)	128 (44.9%)	57 (20.0%)	9 (3.2%)
Suku	Makassar	9 (6.8%)	35 (26.5%)	53 (40.2%)	30 (22.7%)	5 (3.8%)
	Bugis	6 (7.4%)	14 (17.3%)	39 (48.1%)	20 (24.7%)	2 (2.5%)
	Toraja	3 (5.3%)	15 (26.3%)	27 (47.4%)	11 (19.3%)	1 (1.8%)
	Tionghoa	9 (12.3%)	14 (19.2%)	38 (52.1%)	11 (15.1%)	1 (1.4%)
	Lainnya	9 (12.9%)	25 (35.7%)	21 (30.0%)	13 (18.6%)	2 (2.9%)
Tinggal Bersama	Orang Tua	29 (8.9%)	83 (25.4%)	145 (44.3%)	62 (19.0%)	8 (2.4%)
	Kakek dan Nenek	2 (6.9%)	6 (20.7%)	10 (34.5%)	9 (31.0%)	2 (6.9%)
	Keluarga/Kerabat	5 (8.8%)	14 (24.6%)	23 (40.4%)	14 (24.6%)	1 (1.8%)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi *Grandparenting* pada Aspek *Remote* berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk persen diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki dengan skor paling tinggi sebesar 1.6% responden dan sangat rendah sebanyak 5.2% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memperoleh skor sangat tinggi

sebanyak 3.6% responden dan sangat rendah sebanyak 11.8% responden.

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi kategorisasi *Grandparenting*

Aspek Remote berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.10.

b) Deskriptif *Grandparenting* Aspek (*Companionate*) Berdasarkan Demografi

Tabel 4.11 *Grandparenting* Aspek *Companionate* Berdasarkan Demografi

Deskriptif <i>Grandparenting</i> (<i>Companionate</i>) berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	15 (7.8%)	33 (17.2%)	85 (44.3%)	50 (26.0%)	9 (4.7%)
	Perempuan	19 (8.6%)	42 (19.0%)	96 (43.4%)	57 (25.8%)	7 (3.2%)
Usia	11 - 13 Tahun	3 (4.0%)	17 (22.7%)	29 (38.7%)	23 (30.7%)	3 (4.0%)
	14 - 16 tahun	28 (10.3%)	49 (17.9%)	114 (41.8%)	69 (25.3%)	13 (4.8%)
	17 - 18 Tahun	5 (7.7%)	10 (15.4%)	34 (52.3%)	15 (23.1%)	1 (1.5%)
Asal Sekolah	SMA Negeri 2 Makassar	11 (7.3%)	24 (16.0%)	66 (44.0%)	43 (28.7%)	6 (4.0%)
	SMA Zion Makassar	10 (13.0%)	12 (15.6%)	42 (54.5%)	13 (16.9%)	0 (0.0%)
	SMA Katolik Cendrawasih	6 (10.2%)	11 (18.6%)	22 (37.3%)	14 (23.7%)	6 (10.2%)
	SMP Kartika XX-1 Makassar	3 (3.8%)	18 (22.8%)	30 (38.0%)	25 (31.6%)	3 (3.8%)
	SMP Ujung Pandang	4 (8.3%)	10 (20.8%)	21 (43.8%)	12 (25.0%)	1 (2.1%)
Kelas	7 - 9	11 (8.6%)	40 (31.3%)	46 (35.9%)	27 (21.1%)	4 (3.1%)

Deskriptif <i>Grandparenting</i> (<i>Companionate</i>) berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
	10 - 12	26 (9.1%)	65 (22.8%)	128 (44.9%)	57 (20.0%)	9 (3.2%)
Suku	Makassar	7 (5.3%)	25 (18.9%)	60 (45.5%)	38 (28.8%)	2 (1.5%)
	Bugis	5 (6.2%)	15 (18.5%)	25 (30.9%)	32 (39.5%)	4 (4.9%)
	Toraja	2 (3.5%)	11 (19.3%)	27 (47.4%)	13 (22.8%)	4 (7.0%)
	Tionghoa	13 (17.8%)	10 (13.7%)	35 (47.9%)	14 (19.2%)	1 (1.4%)
	Lainnya	7 (10.0%)	14 (20.0%)	34 (48.6%)	10 (14.3%)	5 (7.1%)
Tinggal Bersama	Orang Tua	27 (8.3%)	57 (17.4%)	150 (45.9%)	84 (25.7%)	9 (2.8%)
	Kakek dan Nenek	1 (3.4%)	4 (13.8%)	10 (34.5%)	12 (41.4%)	2 (6.9%)
	Keluarga/Kerabat	6 (10.5%)	14 (24.6%)	21 (36.8%)	11 (19.3%)	5 (8.8%)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi *Grandparenting* pada Aspek *Companionate* berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk persen diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki dengan skor paling tinggi sebesar 4.7% responden dan sangat rendah sebanyak 7.8% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memperoleh skor sangat tinggi sebanyak 3.2% responden dan sangat rendah sebanyak 8.6% responden. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi kategorisasi *Grandparenting* Aspek *Companionate* berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.11.

c) Deskriptif *Grandparenting* Aspek (*Involved*) Berdasarkan DemografiTabel 4.12 *Grandparenting* Aspek *Involved* Berdasarkan Demografi

Deskriptif <i>Grandparenting</i> (<i>Involved</i>) berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	22 (11.5%)	53 (27.6%)	78 (40.6%)	31 (16.1%)	8 (4.2%)
	Perempuan	36 (16.3%)	61 (27.6%)	79 (35.7%)	40 (18.1%)	5 (2.3%)
Usia	11 - 13 Tahun	9 (12.0%)	23 (30.7%)	26 (34.7%)	15 (20.0%)	2 (2.7%)
	14 - 16 tahun	41 (15.0%)	71 (26.0%)	105 (38.5%)	44 (16.1%)	12 (4.4%)
	17 - 18 Tahun	10 (15.4%)	20 (30.8%)	26 (40.0%)	8 (12.3%)	1 (1.5%)
Asal Sekolah	SMA Negeri 2 Makassar	20 (13.3%)	38 (25.3%)	67 (44.7%)	23 (15.3%)	2 (1.3)
	SMA Zion Makassar	16 (20.8%)	25 (32.5%)	57 (35.1%)	6 (7.8%)	3 (3.9%)
	SMA Katolik Cendrawasih	6 (10.2%)	14 (23.7%)	22 (37.3%)	13 (22.0%)	4 (6.8%)
	SMP Kartika XX-1 Makassar	9 (11.4%)	23 (29.1%)	25 (31.6%)	20 (25.3%)	2 2.5%)
	SMP Ujung Pandang	7 (14.6%)	14 (29.2%)	16 (33.3%)	9 (18.8%)	2 (4.2%)
Kelas	7 - 9	19 (14.8%)	40 (31.3%)	44 (34.4%)	21 (16.4%)	4 (3.1%)
	10 - 12	41 (14.4%)	74 (26.0%)	113 (39.6%)	46 (16.1%)	11 (3.9%)
Suku	Makassar	13 (9.8%)	43 (32.6%)	52 (39.4%)	22 (16.7%)	2 (1.5%)

Deskriptif <i>Grandparenting</i> (<i>Involved</i>) berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
	Bugis	10 (12.3%)	17 (21.0%)	29 (35.8%)	24 (29.6%)	1 (1.2%)
	Toraja	7 (12.3%)	15 (26.3%)	25 (43.9%)	6 (10.5%)	4 (7.0%)
	Tionghoa	15 (20.5%)	19 (26.0%)	24 (32.9%)	12 (16.4%)	3 (4.1%)
	Lainnya	13 (18.6%)	20 (28.6%)	27 (38.6%)	7 (10.0%)	3 (4.3%)
Tinggal Bersama	Orang Tua	45 (13.8%)	97 (29.7%)	128 (39.1%)	48 (14.7%)	9 (2.8%)
	Kakek dan Nenek	3 (10.3%)	3 (10.3%)	9 (31.0%)	12 (41.4%)	2 (6.9%)
	Keluarga/Kerabat	10 (17.5%)	14 (24.6%)	20 (35.1%)	11 (19.3%)	2 (3.5%)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi *Grandparenting* pada Aspek *Involved* berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk persen diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki dengan skor paling tinggi sebesar 4.2% responden dan sangat rendah sebanyak 11.5% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memperoleh skor sangat tinggi sebanyak 2.3% responden dan sangat rendah sebanyak 16.3% responden. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi kategorisasi *Grandparenting* Aspek *Involved* berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.12.

d) Deskriptif Kemandirian Belajar Berdasarkan Demografi

Tabel 4.13 Kemandirian Belajar Berdasarkan Demografi

Deskriptif Kemandirian Belajar berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	21 (10.9%)	61 (31.8%)	68 (35.4%)	34 (17.7%)	8 (4.2%)
	Perempuan	12 (5.4%)	54 (24.4%)	72 (32.6%)	65 (29.4%)	18 (8.1%)
Usia	11 - 13 Tahun	1 (1.3%)	16 (21.3%)	30 (40.0%)	23 (30.7%)	5 (6.7%)
	14 - 16 tahun	21 (7.7%)	81 (29.7%)	92 (33.7%)	58 (21.2%)	21 (7.7%)
	17 - 18 Tahun	8 (12.3%)	21 (32.3%)	18 (27.7%)	18 (27.7%)	0 (0.0%)
Asal Sekolah	SMA Negeri 2 Makassar	12 (8.0%)	46 (30.7%)	36 (24.0%)	42 (28.0%)	14 (9.3%)
	SMA Zion Makassar	15 (19.5%)	27 (35.1%)	26 (33.8%)	6 (7.8%)	3 (3.9%)
	SMA Katolik Cendrawasih	3 (5.1%)	16 (27.1%)	23 (39.0%)	16 (27.1%)	1 (1.3%)
	SMP Kartika XX-1 Makassar	17 (21.5%)	30 (38.0%)	26 (32.9%)	5 (6.3%)	79 (100.0%)
	SMP Ujung Pandang	2 (4.2%)	9 (18.8%)	25 (52.1%)	9 (18.8%)	3 (6.3%)
Kelas	7 - 9	3 (2.3%)	27 (21.1%)	55 (43.0%)	35 (27.3%)	8 (6.3%)
	10 - 12	27 (9.5%)	91 (31.9%)	85 (29.8%)	64 (22.5%)	18 (6.3%)
Suku	Makassar	10 (7.6%)	41 (31.1%)	30 (22.7%)	39 (29.5%)	12 (9.1%)

Deskriptif Kemandirian Belajar berdasarkan demografi	Karakteristik	Persentase Kategorisasi (%)				
		SR	R	S	T	ST
	Bugis	5 (6.2%)	20 (24.7%)	28 (34.6%)	20 (24.7%)	8 (9.9%)
	Toraja	1 (1.8%)	17 (29.8%)	25 (43.9%)	13 (22.8%)	1 (1.8%)
	Tionghoa	10 (13.7%)	17 (23.3%)	35 (47.9%)	10 (13.7%)	1 (1.4%)
	Lainnya	7 (10.0%)	20 (28.6%)	22 (31.4%)	17 (24.3%)	4 (5.7%)
Tinggal Bersama	Orang Tua	25 (7.6%)	97 (29.7%)	107 (32.7%)	78 (23.9%)	20 (6.1%)
	Kakek dan Nenek	1 (3.4%)	4 (13.8%)	13 (44.8%)	8 (27.6%)	3 (10.3%)
	Keluarga/Kerabat	7 (12.3%)	14 (24.6%)	20 (35.1%)	13 (22.8%)	3 (5.3%)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi Kemandirian Belajar berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk persen diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki dengan skor paling tinggi sebesar 4.2% responden dan sangat rendah sebanyak 10.9% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memperoleh skor sangat tinggi sebanyak 8.1% responden dan sangat rendah sebanyak 5.4% responden. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi kategorisasi Kemandirian Belajar berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.13.

4.1.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang berdasarkan fakta-

fakta empiris yang di dapat melalui pengumpulan dari keragaman informasi. Uji hipotesis ini dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis.

Analisis linear berganda digunakan untuk dapat membuktikan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Setelah melakukan serangkaian uji asumsi tersebut kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis *Grandparenting* Tipe *Remote*, *Companionate*, dan *Involved* terhadap terhadap Kemandirian Belajar.

1. Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Remote* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar

Kontribusi hasil uji variabel *Grandparenting* Tipe *Remote* secara parsial terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di Kota Makassar disajikan pada tabel uraian di bawah ini :

Tabel 4.14 Kontribusi *Grandparenting (Remote)* Secara Parsial

Variabel	R ²	Kontribusi	F**	Sig F***	Ket
<i>Grandparenting (Remote)</i>	0.193	3,7 %	15.957	0.000	Signifikan

Ket :

R Square = Koefisien Determinan

** F Change = Nilai Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

*** Sif. F Change = Nilai Signifikansi F, P < 0.05

Berdasarkan hasil analisis yang tersajikan pada tabel diatas pada variabel *Grandparenting* Tipe *Remote* secara parsial dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar diperoleh nilai R² *Square Change* sebesar 0.193. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Grandparenting Tipe Remote dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di Kota Makassar memberikan kontribusi sebesar 3,7%. Selanjutnya nilai kontribusi yang diperoleh dari nilai F sebesar 15.957 dan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% ($p=0.000$; $p < 0.05$).

Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa *Grandparenting Tipe Remote* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di kota Makassar di tolak.

2. Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting Tipe Companionate* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar

Kontribusi hasil uji variabel *Grandparenting Tipe Companionate* secara secara parsial terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di Kota Makassar disajikan pada tabel uraian di bawah ini :

Tabel 4.15 Kontribusi *Grandparenting (Companionate)* Secara Parsial

Variabel	R ²	Kontribusi	F**	Sig F***	Ket
<i>Grandparenting (Companionate)</i>	0.142	2 %	8.435	0.004	Signifikan

Ket :

R Square

= Koefisien Determinan

** F Change

= Nilai Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

*** Sif. F Change

= Nilai Signifikansi F, $P < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis yang tersajikan pada tabel diatas pada variabel *Grandparenting Tipe Companionate* secara parsial dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar diperoleh nilai R² *Square Change* sebesar 0.142. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Grandparenting Tipe Companionate* dapat menjadi prediktor terhadap

Kemandirian Belajar pada Remaja di Kota Makassar memberikan kontribusi sebesar 2%. Selanjutnya nilai kontribusi yang diperoleh dari nilai F sebesar 8.435 dan nilai signifikansi F sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% ($p=0.000$; $p < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa *Grandparenting Tipe Companionate* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di kota Makassar di tolak.

3. Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting Tipe Involved* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar

Kontribusi hasil uji variabel *Grandparenting Tipe Involved* secara parsial terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di Kota Makassar disajikan pada tabel uraian di bawah ini :

Tabel 4.16 Kontribusi *Grandparenting (Involved)* Secara Parsial

Variabel	R ²	Kontribusi	F**	Sig F***	Ket
<i>Grandparenting (Involved)</i>	0.133	1.8 %	7.420	0.007	Signifikan

Ket :

R Square = Koefisien Determinan
 ** F Change = Nilai Uji Koefisien Regresi Secara Simultan
 *** Sif. F Change = Nilai Signifikansi F, $P < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis yang tersajikan pada tabel diatas pada variabel *Grandparenting Tipe Involved* secara parsial dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar diperoleh nilai R² *Square Change* sebesar 0.133. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Grandparenting Tipe Involved* dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di Kota Makassar memberikan kontribusi sebesar 1.8%.

Selanjutnya nilai kontribusi yang diperoleh dari nilai F sebesar 7.420 dan nilai signifikansi F sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% ($p=0.000$; $p < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa *Grandparenting* Tipe *Involved* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian Belajar pada Remaja di kota Makassar di tolak.

4. Koefisien Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar

Tabel 4.17 Koefisien Pengaruh Variabel Prediktor

Variabel	Constant (Y)	B**	Nilai t	Sig.***	Keterangan
<i>Grandparenting (Remote)</i>	63.589	0.496	3.995	0.000	Signifikan
<i>Grandparenting (Companionate)</i>	65.496	0.174	2.904	0.004	Signifikan
<i>Grandparenting (Involved)</i>	66.271	0.308	2.724	0.007	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai konstanta dan koefisien memiliki pengaruh dari masing-masing variabel prediktor. Diketahui bahwa pada variabel *Grandparenting* Aspek *Remote* diperoleh nilai *Constant* sebesar 63.589, serta koefisien regresi variabel *Grandparenting* Tipe *Remote* yang diperoleh sebesar 0.496 dengan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0.05 sehingga dapat dikatakan hasilnya adalah signifikan. Nilai koefisien regresi *Grandparenting* Tipe *Remote* memiliki pengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar. Hal ini berarti apabila koefisien regresi sebesar 0.496 menunjukkan bahwa tiap

penambahan 1 skor pada variabel *Grandparenting Tipe Remote* maka Kemandirian Belajar akan bertambah 0.496.

Selanjutnya diketahui bahwa pada variabel *Grandparenting Tipe Companionate* diperoleh nilai *Constant* sebesar 65.496, serta koefisien regresi variabel *Grandparenting Tipe Involved* yang diperoleh sebesar 0.174 dengan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0.05 sehingga dapat dikatakan hasilnya adalah signifikan. Nilai koefisien regresi *Grandparenting Tipe Companionate* memiliki pengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar. Hal ini berarti apabila koefisien regresi sebesar 0.174 menunjukkan bahwa tiap penambahan 1 skor pada variabel *Grandparenting Tipe Companionate* maka Kemandirian Belajar akan bertambah 0.174.

Terakhir ketahui bahwa pada variabel *Grandparenting Tipe Involved* diperoleh nilai *Constant* sebesar 65.496, serta koefisien regresi variabel *Grandparenting Tipe Involved* yang diperoleh sebesar 0.308 dengan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0.05 sehingga dapat dikatakan hasilnya adalah signifikan. Nilai koefisien regresi *Grandparenting Tipe Involved* memiliki pengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar. Hal ini berarti apabila koefisien regresi sebesar 0.308 menunjukkan bahwa tiap penambahan 1 skor pada variabel *Grandparenting Tipe Involved* maka Kemandirian Belajar akan bertambah 0.308.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran *Grandparenting*

Pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek sangat bergantung pada besar peran tanggung jawab yang dijalankan. Semakin besar tanggung jawab pengasuhan yang dijalankan maka semakin besar kekuasaan yang dimiliki dalam mengasuh, oleh karena itu pola asuh tentu memberikan pengaruh bagi proses perkembangan anak terutama pada kemandiriannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2004) yang menjelaskan bahwa pola asuh dapat menentukan kemandirian anak.

Brooks (2011) berpendapat bahwa dengan adanya sosok kakek nenek, mereka menjadi wali utama bagi anak-anak dan memiliki kewajiban untuk menggantikan tugas sebagai orang tua. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kakek dan nenek mengambil alih peran orang tua dalam mengasuh anak yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cherlin dan Furstenberg, 1992) kakek dan nenek akan mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk cucu yang mengalami krisis seperti kematian orang tua, perceraian, pengangguran, penyakit, atau ketidakmampuan. Oleh karena itu, khususnya dalam hal kemandirian belajar anak, tidak menutup kemungkinan bahwa kakek dan nenek juga mengambil peran di dalam hal menumbuhkan kemandirian belajarnya.

Dalam pola asuh *grandparenting* juga ditemukan dua dampak yang terjadi pada anak, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi yaitu ketika anak benar-benar diperhatikan oleh kakek-nenek mereka dapat membangun suasana lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Kemudian Eriyanti, dkk (2019) menjelaskan akibat buruk dari pengasuhan kakek nenek terhadap perkembangan kemandirian yaitu remaja umumnya akan semakin manja, susah untuk diberikan arahan, keras kepala, dan merasa apapun permintaannya akan selalu dituruti oleh kakek neneknya. Tetapi dalam penelitian ini, ternyata di temukan bahwa tidak selamanya pola asuh kakek dan nenek dapat memberikan dampak negatif bagi anak khususnya remaja. Karena apabila kakek dan nenek berhasil menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi anak, maka hal tersebut juga dapat membawa pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak khususnya pada aspek kemandirian belajarnya.

4.2.2 Gambaran Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 33.3%. Oleh karena itu diketahui bahwa dari 413 responden terdapat 26 (6.2%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 99 (23.6%) responden masuk dalam kategori tinggi, 140 (33.3%) responden masuk dalam kategori sedang, 118 (28.1%) responden masuk dalam kategori

rendah, dan 30 (7.1%) responden masuk dalam kategori sangat rendah dalam Kemandirian Belajar.

Song dan Hill (2007) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penelitian ini keturunan orang tua juga ternyata mempengaruhi kemandirian belajar anak. Menurut Ali dan Asrori (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

Diketahui dari penelitian ini ternyata dalam kategori suku juga memiliki peran penting dalam kemandirian belajar siswa. Penelitian ini di dominasi oleh suku Makassar, Bugis, dan Tionghoa. Suku Bugis dan Makassar dikenal dengan istilah *Siri'* yaitu menurut (Ilham, 2017) sikap *siri'* yang demikian adalah sejenis sikap yang menghargai kerja keras dalam hidup dan tidak ingin mengecewakan diri sendiri dan orang yang berharap padanya atau termasuk dalam jenis *siri'* *mappakasiri-siri'* yaitu mempunyai etos kerja yang tinggi, hasrat berkompetisi dan berprestasi yang kuat. Begitu juga dengan suku Tionghoa, terdapat penelitian dari Rahmita (2015) mengenai makna pendidikan bagi masyarakat Tionghoa adalah digambarkan dengan masyarakat lebih peduli terhadap pendidikan dan lebih mengutamakan pendidikan dibandingkan dengan

sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh asumsi masyarakat Tionghoa bahwa pendidikan dapat mengangkat derajat dan martabat kehidupan pada lapisan sosial yang ada di masyarakat.

4.2.3 Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketiga tipe dari *Grandparenting* yaitu *Remote*, *Companionate*, dan *Involved* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar.

1. *Grandparenting* Tipe *Remote* terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Remote* memiliki pengaruh terhadap Kemandirian Belajar yang dalam hal ini ialah pada Remaja di Kota Makassar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pada Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Remote* terhadap Kemandirian Belajar ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Remaja dengan Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Remote* yang baik mampu untuk bersikap mandiri dalam belajar. Hasil pada penelitian ini menunjukkan arah positif pada variabel X_1 (*Grandparenting* Tipe *Remote*) terhadap variabel Y (Kemandirian Belajar).

Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Remote* yang dimiliki oleh kakek dan nenek

maka akan semakin baik pula Kemandirian Belajar yang dihasilkan oleh remaja tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cherlin dan Furstenberg (2009) yang mengemukakan bahwa Remote merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek yang jarang bertemu dengan cucu, tetapi dalam hal ini tidak mengganggu kualitas hubungan antara kakek dan nenek dengan cucu.

Dalam hal ini aspek *remote* memiliki arti bahwa orang tua masih menjadi peran utama hanya saja kakek nenek juga masih terlibat dalam kehidupan individu. Oleh karena itu walaupun kakek dan nenek tidak terlibat secara langsung dalam pengasuhan karena faktor geografis, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi kakek dan nenek untuk memantau kegiatan belajar cucunya. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hubungan kakek-nenek dengan cucu ialah jarak geografis antara kakek-nenek dan cucu mereka. Terdapat studi yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan kakek-nenek bergantung pada seringnya kontak antara kakek-nenek dengan cucu, tinggal dekat dengan kakek-nenek secara geografis juga dapat mempengaruhi kontak, yang kemudian pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan kualitas hubungan (Harwood, 2000; Mueller dan Elder, 2003).

2. *Grandparenting Tipe Companionate* terhadap Kemandirian Belajar

Selanjutnya berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pola Asuh *Grandparenting* pada Tipe *Companionate* memiliki pengaruh terhadap Kemandirian Belajar yang dalam hal ini ialah pada Remaja di Kota Makassar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pada Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Companionate* terhadap Kemandirian Belajar ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Remaja dengan Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Companionate* yang baik mampu untuk bersikap mandiri dalam belajar.

Cherlin dan Furstenberg (2009) menjelaskan bahwa tipe *Companionate* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki hubungan dekat, perhatian, yang lebih, dan sering melakukan aktivitas menyenangkan dengan cucu. Kakek nenek cenderung tinggal bersama sehingga sering melakukan interaksi secara langsung. Berdasarkan hasil analisis deskriptif demografi diketahui pada kategori sedang tipe *Companionate* mendominasi responden yang tinggal bersama kedua orang tua yaitu terdapat 150 orang responden atau sekitar 45.9%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam tipe *Companionate* anak memang masih tinggal bersama orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata tipe *Companionate* ini juga membawa pengaruh positif pada

Kemandirian Belajar anak. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai R^2 *Square Change* sebesar 0.142 yang berarti tipe *Companionate* pada Kemandirian Belajar menunjukkan arah yang positif. Temuan ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahab, Nur, & Siswanti, 2021) yang dimana pada tipe *Companionate* kakek nenek sering melakukan aktivitas bersama cucu serta berperan besar dalam membantu ayah tunggal, seperti mengurus dan menyiapkan keperluan individu, mengantar ke sekolah, bahkan mengarahkan minat ekstrakurikuler serta memberikan dukungan emosional.

3. *Grandparenting Tipe Involved* terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pola Asuh *Grandparenting* pada Tipe *Involved* memiliki pengaruh terhadap Kemandirian Belajar yang dalam hal ini ialah pada Remaja di Kota Makassar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pada Pola Asuh *Grandparenting Tipe Involved* terhadap Kemandirian Belajar ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Remaja dengan Pola Asuh *Grandparenting Tipe Involved* yang baik mampu untuk bersikap mandiri dalam belajar.

Cherlin dan Furstenberg (2009) *Involved* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek yang memiliki peran aktif dalam mengasuh serta mengatur segala bentuk perkembangan cucu baik itu perkembangan intelektual, pendidikan, bahkan

menyediakan dukungan finansial, tempat tinggal, makanan, serta permainan bagi cucu. Dalam hal ini anak mendapatkan pengasuhan secara penuh dari kakek dan nenek.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan arah positif pada variabel X3 (*Grandparenting Tipe Involved*) terhadap variabel Y (Kemandirian Belajar). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh kakek nenek memang dapat membawa pengaruh yang positif bagi Kemandirian Belajar anak. Oleh karena itu, baik anak yang tinggal bersama kedua orang tua ataupun salah satunya jika kakek nenek ikut berperan di dalamnya tidak menutup kemungkinan bahwa anak masih dapat bersikap mandiri dalam belajar.

4.3 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari referensi penelitian yang masih sedikit. Hal tersebut dikarenakan pada variabel pola asuh kakek dan nenek ini masih belum banyak yang meneliti, sehingga pada penelitian ini peneliti merasa masih terdapat kekurangan pada referensi dan jurnal pendukung. Terlebih lagi peneliti juga mendapatkan penemuan terbaru dari penelitian ini yaitu umumnya pola asuh *Grandparenting* berdampak negatif terhadap kemandirian belajar remaja, tetapi hasil yang peneliti temukan ialah terdapat hal yang sebaliknya yaitu dimana pola asuh *Gandparenting* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar, memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Grandparenting* pada Tipe *Remote* ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar. Dimana pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang positif terhadap Kemandirian Belajar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pada Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Remote* terhadap Kemandirian Belajar ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi *Pola Asuh Grandparenting* Tipe *Remote* yang dimiliki oleh kakek dan nenek maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Belajar anak.
2. *Grandparenting* pada Tipe *Companionate* ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar. Dimana pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang positif terhadap Kemandirian Belajar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pada Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Companionate* terhadap Kemandirian Belajar ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi *Pola Asuh Grandparenting* Tipe *Companionate* yang dimiliki oleh kakek dan nenek maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Belajar anak.

3. *Grandparenting* pada Tipe *Involved* ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar Remaja di Kota Makassar. Dimana pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang positif terhadap Kemandirian Belajar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pada Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Involved* terhadap Kemandirian Belajar ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi Pola Asuh *Grandparenting* Tipe *Involved* yang dimiliki oleh kakek dan nenek maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Belajar anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada keluarga, remaja, dan peneliti selanjutnya :

1. Keluarga

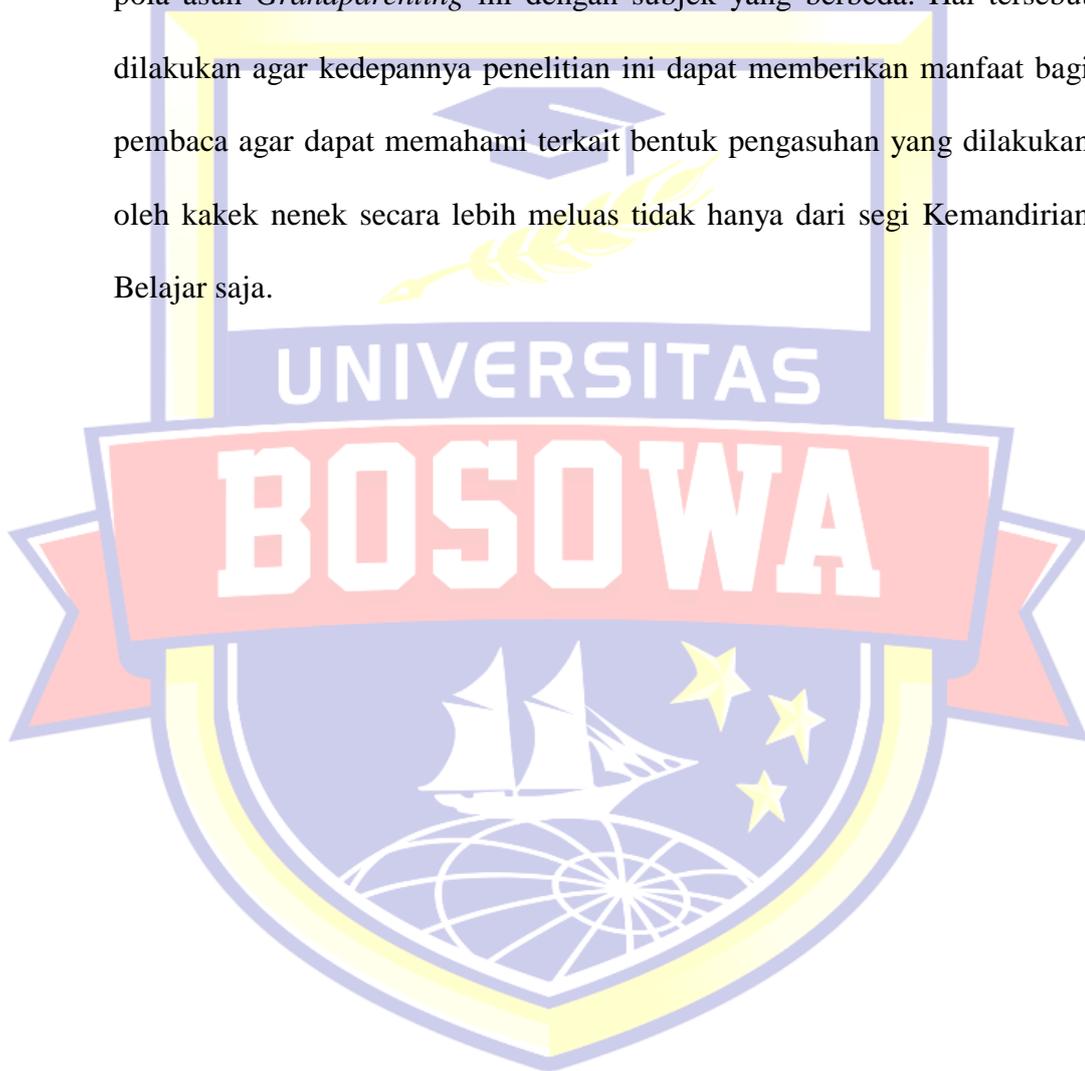
Bagi keluarga khususnya orang tua dan kakek nenek, diharapkan dapat terus selalu memberikan dukungan kepada anak ataupun cucu dalam segala bentuk perkembangannya khususnya dalam hal pendidikan. Karena bagaimanapun, peran keluarga sangat penting dalam mendukung anak agar dapat memiliki kemandirian dalam hal belajar.

2. Remaja

Bagi remaja diharapkan dapat terus selalu memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai pendukung masa depan. Segala bentuk arahan serta dukungan yang diberikan baik itu melalui orang tua, kakek nenek, guru, maupun keluarga dapat menjadi pendorong bagi anak untuk dapat lebih semangat lagi dalam hal menuntut ilmu.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih dalam lagi terkait pengaruh pola asuh *Grandparenting* terhadap variabel pendamping yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti terkait pola asuh *Grandparenting* ini dengan subjek yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar kedepannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca agar dapat memahami terkait bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek secara lebih meluas tidak hanya dari segi Kemandirian Belajar saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & Asrori, Mohammad. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, M dan M. Asrori. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustiani, Hendriati. (2009). *Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Edisi Kedua. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, Sinto. (2018). "Implikasi Pola Asuh Kakek dan Nenek Terhadap Sikap dan Prestasi Anak". *Jurnal Dimensi* Vol. 7, Nomor 1. Universitas Indonesia.
- Azalia, Ichda. (2007). *Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah Asean*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competnce and Substance Use*. *The Journal of Early Adolescence*. 11 (1): 56-95.
- Balai Pustaka. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta, hal. 491.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cherlin, A. J., & Furstenberg, F. F. (1992). *The new American Grandparent : A place in the family, a life apart*. New York: Basic Book.
- Creasey GL, Koblewski PJ. Adolescent grandchildren's relationships with maternal and paternal grandmothers and grandfathers. *Journal of Adolescence*. 1991;14(4):373-87.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*.
- Dedyerianto, 2019. Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Siswa dan Hasil Belajar Siswa.

- Divya, Manikandan. (2013). *Perceived Parenting Style Scale*. Department of psychology University of Calicut.
- Dhiu, Konstantinus Dua Fono., & Maria, Yasinta. (2021). *Dampak Pengasuhan Kakek Nenek*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Vol 9, No 3, hal 342 – 348.
- Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). *Analisis Pola Asuh Grandparenting dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. 03.
- Ernawati, Ita Hesti., Djamal, M., & Ihtiari, Dhiya Ayu Tsamrotul. (2021). Pola Asuh Kakek Nenek dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Maarif Nu Brunosari. Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar. Vol. 04, No. 02.
- Fitriani, A., & Yusri, F. (2022). Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja. *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.11332>
- Fridayanti, Diah Ayu Nora. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Grandparenting terhadap Perilaku Sosial Remaja*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Skripsi.
- Gafoor, Abdul & Abidha Kurukkan. (2014). Construction and Validation of Scal of Parenting Style, *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2 (4), 315-323.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Havighurst, Robert J. (1961). *Human Development and Education*. New York: David Mckay Company.
- Harwood J. (2000). Communication media use in the grandparent-grandchild relationship. *Journal of Communication*. 50(4):56–78.
- Hasan, Iqbal. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Herlina. (2013). *Mengatasi masalah anak dan remaja*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Hurlock, B. & Elizabeth. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsana (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ilham, Maghfiratul Istiqamah. (2017). Hubungan Antara Identitas Siri' Na Pacce' dan Kompetensi pada Mahasiswa Perantau Suku Bugis Makassar di Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Ingersoll-Dayton, B., Chanpen, S., Kespichayawattana, J., & Aunguroch, Y. (2004). Measuring Psychological Well-Being: Insights From Thai Elders. *Journal of The Gerontologist* Volume.44, Nomor. 5: 596-604.
- In A. R. Suharso (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)* (p. 37). Semarang: Widya Karya.
- Knowles, M. S, Elwood F. Holton III, and Richard A. Swanson. (2005). *The Adult Learner : The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, Elsevier Inc, London.
- Koentjaraningrat. (1997). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Leonawarty, Amni Dkk. (2016). *Efek Peran Serta Keluarga dalam Proses Pendidikan Anak*. *Eduka Jurnal*, Vol. 1 No. 1 Februari (Pamulang: Universitas Pamulang, 2016), hal. 9.
- Manurung, Santa. (2018). Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi diri dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1).
- Mina, Wihil Israwati dan Vitoria Linda. (2017). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah 2*, no.1.
- Mudjiman, Haris. (2007). *Belajar mandiri*. Surakarta. LPP dan UNS Press.
- Mueller MM, Elder GH., Jr Family contingencies across the generations: Grandparent-grandchild relationship in holistic perspective. *Journal of Marriage and Family*. 2003;65(2):404-17.
- Mulyawati, Yuli., & Christine, Citra. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol. 02 no. 01. Hal 21-25.
- Muthi, Adzkiya & Lathifa, RN. (2013). *Ya Allah, Jadikan Aku Sekolah Terbaik untuk Anakku*. Penerbit: Qultum Media, Jakarta.
- Patmonodewo S. (2008). *Pendidikan anak pra sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Ditha. (2022). Pengaruh Pola Asuh terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Kota Makassar. Skripsi.

- Santrock J W. (2013). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Erlangga. Jakarta
- Sapendi. (2019). *Hubungan antara Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII di SMPN 3 Narmada Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Skripsi.
- Sampson, D., & Hertlein, K. (2015). *The experience of grandparents raising grandchildren*. *GrandFamilies: The Contemporary Journal of Research*,2(1). <http://scholarworks.wmich.edu/grandfamilies/vol2/iss1/4>
- Sella, Atica. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung*. Skripsi.
- Sears, David O. (2009). *Psikologi Sosial 2*. Jakarta: Erlangga.
- Song & Hill. (2007). *A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments*. *Journal of Interactive Online Learning*. Volume 6, Number 1.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. New York: Mc. Graw Hill Companies, Inc.
- Sumargi, A. M., Prasetyo, E., & Andriyono, M. A. (2020). *Pengasuhan ibu dan nenek-kakek: keterikatannya dengan penyesuaian keluarga dan perilaku bermasalah anak*. *Jurnal Mediapsi*, 6(1), 4-16.
- Sunarti, Euis. (2004). *Mengasuh anak dengan Hati*. Jakarta: PT elex Media Komputindo.
- Sunarty, Kustiah. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika. ISBN: 978-602-7629-60-8.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Walgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, Syamsu. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakaria, Muhammad Rizky Afif. (2018). *Pengalihan Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Kakek Nenek*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya

Zuhairi, et.al. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.





Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Shinta Aisyah Hasyim Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini sedang melakukan pengambilan data dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) saya. Adapun Kriteria yang dapat Mengisi Skala Ini adalah :

1. Pelajar SMP/MTs dan SMA/SMK/MAN aktif di kota makassar
2. Dengan rentang usia 11 sampai 18 tahun

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban salah maupun jawaban yang benar. Oleh karena itu, agar Saudara(i) diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya.

Seluruh data yang Saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Partisipasi Saudara(i) dalam pengisian skala ini akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian yang saya lakukan. Atas kesediaan Saudara(i) saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti.

Shinta Aisyah Hasyim

PETUNJUK Pengerjaan

Berikut terdapat beberapa pernyataan yang telah disediakan yang mungkin menggambarkan diri saudara(i).

Mohon Saudara(i) membaca setiap pernyataan, kemudian memilih satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia.

Semua jawaban adalah benar selama hal tersebut mencerminkan kondisi/keadaan Saudara(i) yang sebenarnya. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

Pilihlah "Sangat Setuju", jika pernyataan tersebut sangat sesuai atau sangat menggambarkan kondisi Saudara(i).

Pilihlah "Setuju", jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Saudara(i)

Pilihlah "Tidak Setuju", jika pernyataan tersebut tidak sesuai atau tidak menggambarkan kondisi saudara(i).

Pilihlah "Sangat Tidak Setuju", jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai atau tidak menggambarkan kondisi Saudara(i)

Lampiran Skala 1

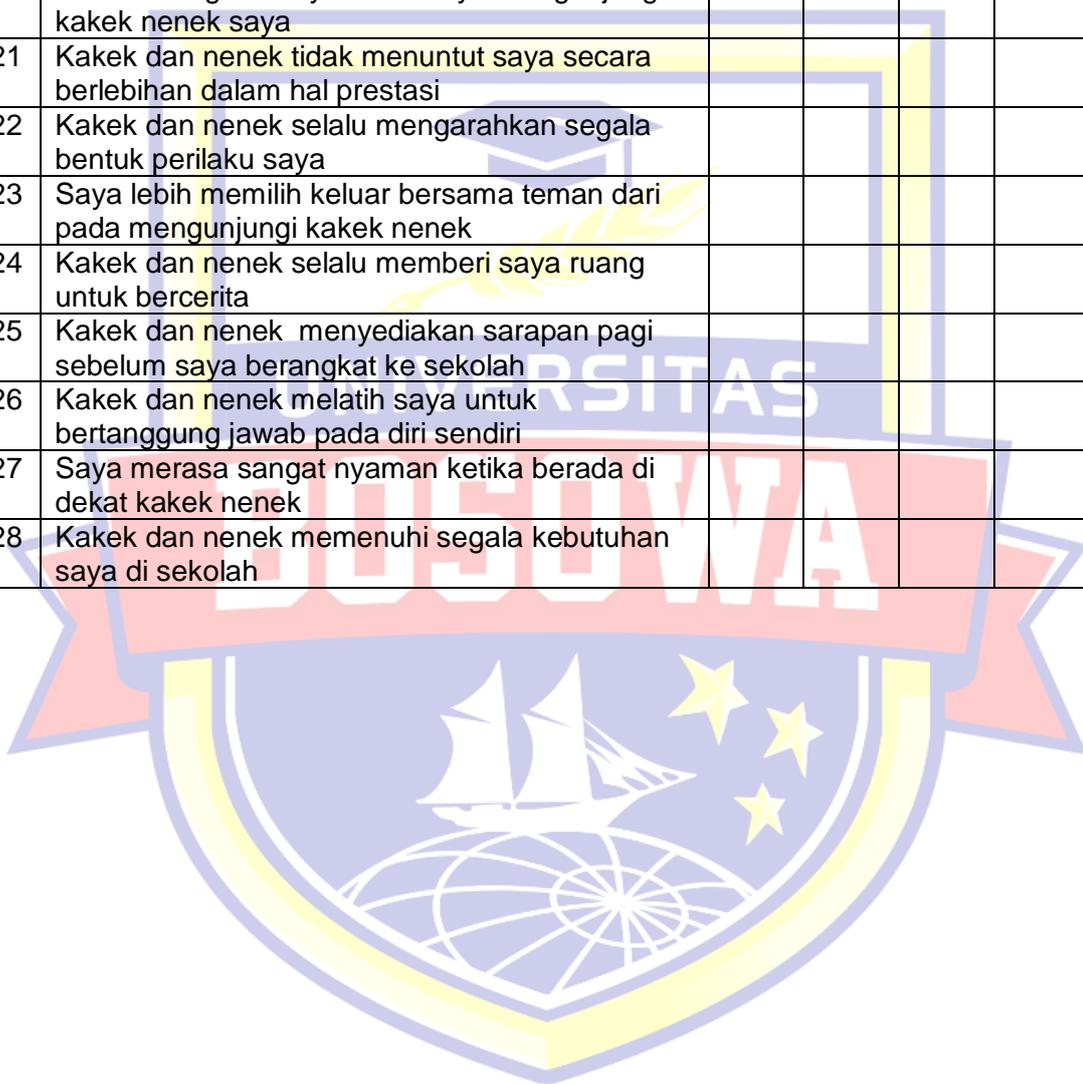
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri, bahwa saya akan berhasil dalam belajar				
2	Setiap ada PR atau tugas dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga				
3	Saya meminjam buku di perpustakaan untuk mencari materi yang saya butuhkan				
4	Saya berusaha belajar untuk menguasai materi yang sedang dipelajari				
5	Saya bertanya ketika ada materi yang belum saya pahami				
6	Saya suka menunda waktu belajar yang ada				
7	Ketika dirumah, saya lebih suka bermain dengan teman-teman				
8	Saya berusaha memanfaatkan waktu belajar saya sebaik mungkin				
9	Saya selalu membuat jadwal belajar saya dirumah				
10	Saya belajar dengan teratur, tidak hanya akan ujian saja				
11	Saya lebih suka mengandalkan teman daripada harus belajar sendiri				
12	Saya mengerjakan tugas dalam LKS bersama teman-teman saya				
13	Ketika teman mengajak untuk jalan-jalan saya tetap memilih untuk belajar				
14	Saya mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk bermain				
15	Saya tidak suka mengerjakan tugas dalam LKS bersama teman-teman saya				
16	Saya baru akan menyelesaikan tugas jika dikumpulkan keesokan harinya				
17	Saya malas untuk belajar				
18	Saya lebih suka mencari sumber belajar lewat internet daripada meminjam buku di perpustakaan				
19	Saya tidak peduli dengan materi yang tidak saya pahami				
20	Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi yang belum				

	saya pahami				
21	Saya suka belajar kelompok dengan teman-teman				
22	Saya lebih suka belajar sendiri daripada harus belajar secara berkelompok				
23	Pendapat orang lain dapat mempengaruhi proses belajar saya				
24	Saya mengulang kembali materi yang telah disampaikan guru				
25	Saya tidak menghiraukan pendapat orang lain				
26	Sepulang sekolah saya malas untuk mengulang kembali materi yang telah saya pelajari di sekolah				

Lampiran Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kakek dan nenek selalu menanyakan kabar saya walaupun kami jarang bertemu				
2	Kakek dan nenek jarang mengajak saya mengobrol				
3	Saya selalu menceritakan segala keluh kesah kepada kakek nenek				
4	Saya kurang dekat dengan kakek nenek karena kami jarang bertemu				
5	Saya tidak meminta izin kepada Kakek-nenek jika hendak keluar rumah				
6	Kakek dan nenek menanyakan kesulitan belajar yang saya alami				
7	Kakek dan nenek tidak menegur jika saya main game dan tidak belajar				
8	Kakek dan nenek mengingatkan saya untuk belajar				
9	Kakek dan nenek tidak marah jika nilai saya jelek				
10	Kakek dan nenek selalu memantau segala aktivitas yang saya lakukan dari jarak jauh				
11	Kakek dan nenek tidak menegur apabila saya malas mengerjakan tugas sekolah				
12	Saya lebih senang bercerita kepada teman dari pada kakek nenek				
13	Saya meminta izin kepada kakek nenek ketika ada kegiatan di luar jam sekolah				
14	Kakek dan nenek tidak memperhatikan perkembangan sekolah saya				
15	Peran kakek dan nenek saya sama seperti peran orang tua saya				

16	Kakek dan nenek tidak menegur atau memarahi jika saya pulang larut malam				
17	Saya tidak nyaman ketika bertemu dengan kakek nenek				
18	Saya mempunyai aktivitas bersama kakek nenek pada moment-moment tertentu				
19	Saya merasa bahwa kakek nenek memanjakan saya				
20	Ketika orang tua saya sibuk saya mengunjungi kakek nenek saya				
21	Kakek dan nenek tidak menuntut saya secara berlebihan dalam hal prestasi				
22	Kakek dan nenek selalu mengarahkan segala bentuk perilaku saya				
23	Saya lebih memilih keluar bersama teman dari pada mengunjungi kakek nenek				
24	Kakek dan nenek selalu memberi saya ruang untuk bercerita				
25	Kakek dan nenek menyediakan sarapan pagi sebelum saya berangkat ke sekolah				
26	Kakek dan nenek melatih saya untuk bertanggung jawab pada diri sendiri				
27	Saya merasa sangat nyaman ketika berada di dekat kakek nenek				
28	Kakek dan nenek memenuhi segala kebutuhan saya di sekolah				





LAMPIRAN
UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

Hasil Uji Reliabilitas

1. Skala Grandparenting

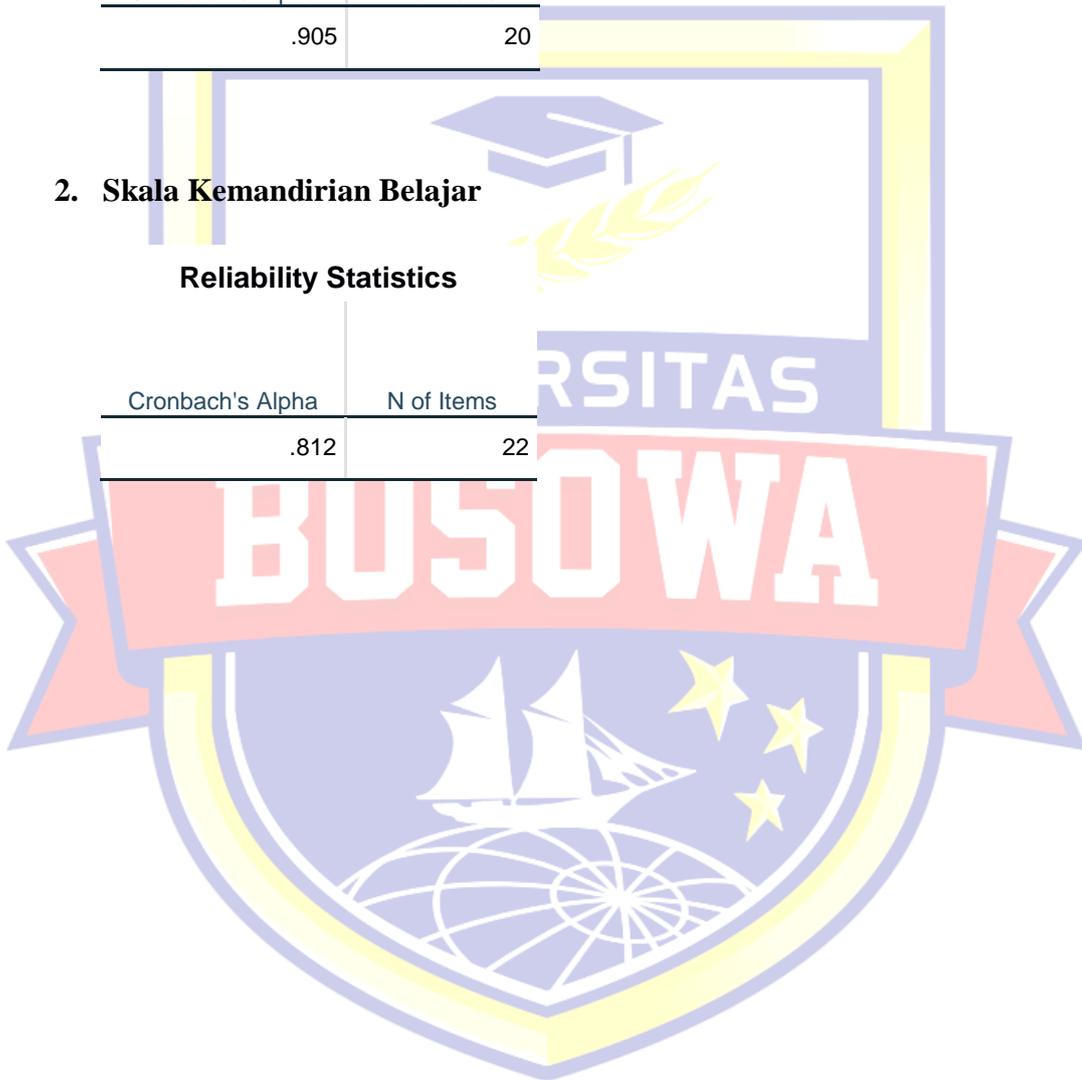
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

2. Skala Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

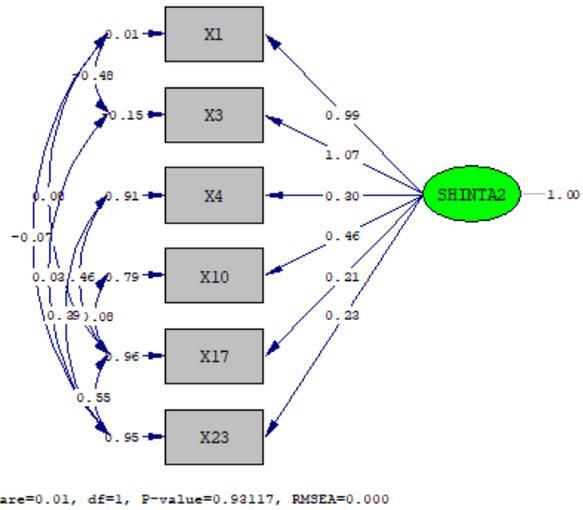
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	22



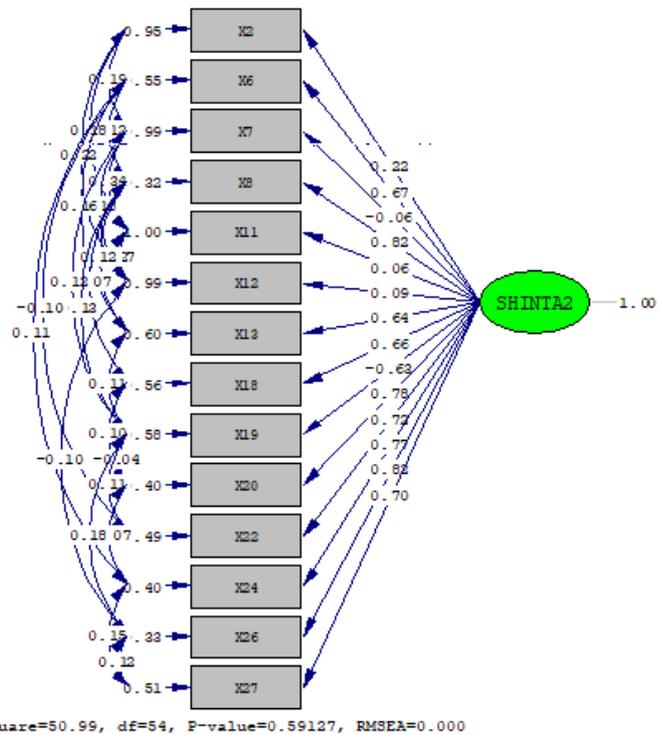
Hasil Uji Validitas

1. Skala Grandparenting

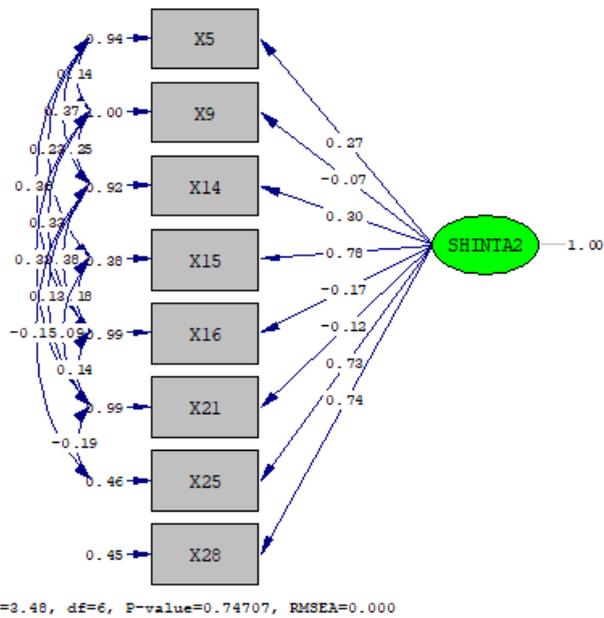
a) Aspek Remote



b) Aspek Companionate



c) Aspek Involved



No	Koefisien	Standar Error	T-Value	Keterangan
Item 1	0.99	0.22	4.57	√
Item 2	0.22	0.07	3.00	√
Item 3	1.07	0.23	4.70	√
Item 4	0.30	0.09	3.26	√
Item 5	0.27	0.08	3.35	√
Item 6	0.67	0.07	10.10	√
Item 7	-0.06	0.07	-0.83	×
Item 8	0.82	0.06	13.71	√
Item 9	-0.07	0.08	-0.86	×
Item 10	0.46	0.12	3.99	√
Item 11	0.06	0.07	0.82	×
Item 12	0.09	0.07	1.25	×
Item 13	0.64	0.07	9.53	√
Item 14	0.30	0.08	3.77	√
Item 15	0.78	0.07	11.58	√
Item 16	-0.17	0.08	-1.98	×
Item 17	0.21	0.08	2.62	√
Item 18	0.66	0.07	10.16	√
Item 19	-0.63	0.07	-8.90	×
Item 20	0.78	0.06	12.46	√
Item 21	-0.12	0.09	-1.26	×
Item 22	0.72	0.06	11.28	√
Item 23	0.23	0.14	1.68	×
Item 24	0.77	0.06	12.56	√

Item 25	0.73	0.07	10.65	√
Item 26	0.82	0.06	13.70	√
Item 27	0.70	0.06	10.92	√
Item 28	0.74	0.07	11.04	√

2. Skala Kemandirian Belajar

No	Koefisien	Standar Error	T-Value	Keterangan
Item 1	0.37	0.06	0.00	√
Item 2	0.30	0.06	4.86	√
Item 3	0.47	0.06	7.58	√
Item 4	0.51	0.06	8.45	√
Item 5	0.36	0.06	5.73	√
Item 6	0.47	0.06	7.85	√
Item 7	0.42	0.06	6.81	√
Item 8	0.47	0.06	7.95	√
Item 9	0.27	0.06	4.17	√
Item 10	0.50	0.06	8.11	√
Item 11	0.62	0.06	9.93	√
Item 12	0.00	0.06	-0.03	×
Item 13	0.29	0.06	4.56	√
Item 14	0.60	0.06	10.09	√
Item 15	0.15	0.07	2.25	√
Item 16	0.28	0.06	4.49	√
Item 17	0.68	0.06	12.13	√
Item 18	0.55	0.06	9.29	√
Item 19	0.65	0.06	11.31	√
Item 20	0.62	0.06	10.43	√
Item 21	0.18	0.06	2.86	√
Item 22	0.01	0.06	0.15	×
Item 23	-0.20	0.06	-3.19	×
Item 24	0.35	0.06	5.51	√
Item 25	-0.18	0.06	-2.96	×
Item 26	0.82	0.06	14.64	√



Demografi Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Asal Sekolah	Kelas	Suku	Tinggal Bersama
1	1	7	1	6	2	2
2	1	7	1	6	1	1
3	1	7	1	6	5	1
4	2	7	1	6	1	1
5	1	7	1	6	2	1
6	2	7	1	6	1	1
7	2	7	1	6	1	3
8	2	7	1	6	1	1
9	2	7	1	6	1	1
10	1	6	1	6	2	1
11	2	7	1	6	1	1
12	2	7	1	6	1	1
13	2	7	1	6	1	1
14	1	6	1	6	1	1
15	2	4	1	6	1	1
16	1	7	1	6	1	1
17	2	7	1	6	2	1
18	2	6	1	6	1	1
19	2	7	1	6	2	1
20	1	6	1	6	1	2
21	2	7	1	6	2	1
22	2	7	1	6	2	1
23	2	7	1	6	5	1
24	2	6	1	6	2	1
25	2	7	1	6	2	1
26	2	7	1	6	5	1
27	1	7	1	6	1	3
28	2	7	1	6	1	1
29	1	7	1	6	2	3
30	1	7	1	6	1	1
31	1	7	1	6	5	1
32	2	6	1	6	3	1
33	2	7	1	6	5	1
34	2	7	1	6	1	1
35	2	7	1	6	3	1
36	1	6	1	6	1	1
37	2	7	1	6	3	1
38	2	7	1	6	2	1
39	2	7	1	6	2	1
40	2	7	1	6	5	1

372	2	6	1	6	2	1
373	2	7	1	6	5	1
374	2	3	4	2	5	3
375	1	4	4	3	2	3
376	2	4	5	2	3	2
377	2	3	5	2	3	2
378	1	3	5	2	4	1
379	1	3	5	2	3	1
380	2	3	5	2	3	1
381	1	3	5	2	5	1
382	2	3	5	2	5	2
383	2	3	5	2	3	1
384	2	4	5	2	5	3
385	1	3	5	2	5	1
386	2	3	5	2	5	1
387	2	3	5	2	2	1
388	1	5	5	3	2	1
389	1	3	5	3	3	1
390	2	4	5	3	5	1
391	1	4	5	3	4	1
392	1	4	5	3	5	1
393	2	4	5	3	3	1
394	1	4	5	3	5	1
395	2	3	5	3	4	3
396	1	4	5	3	4	1
397	1	4	5	3	4	3
398	1	4	5	3	2	2
399	2	6	5	3	5	3
400	2	4	5	3	5	1
401	1	4	5	3	3	1
402	1	4	5	3	3	1
403	1	4	5	3	5	1
404	2	5	5	3	4	1
405	2	4	5	3	4	1
406	1	4	5	3	3	1
407	2	6	5	3	4	1
408	1	4	5	3	4	1
409	1	4	5	3	5	1
410	1	3	5	1	4	2
411	1	3	5	1	5	3
412	1	1	5	1	5	1
413	1	3	5	1	4	2

Skala Kemandirian Belajar

N o	A i t e m 1	A i t e m 2	A i t e m 3	A i t e m 4	A i t e m 5	A i t e m 6	A i t e m 7	A i t e m 8	A i t e m 9	A i t e m 10	A i t e m 11	A i t e m 12	A i t e m 13	A i t e m 14	A i t e m 15	A i t e m 16	A i t e m 17	A i t e m 18	A i t e m 19	A i t e m 20	T O T A L K B 5 7 9 4 6 3 7 3 5 8 7 7 6 7 5 7 7 3 7 1 8 1 7 5 6 7 7 3 7 2 9 6 7 6 7 3 6 9 6 3 0 6 7 3 9 6 3 6 9 2 3 6		
1	3	3	1	3	4	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	3	2	3	3	1	5
2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	9
3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	9
4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3	1	2	1	3	2	3	3	3	6
5	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	2	3	1	4	4	3	3	2	3
6	3	3	1	2	2	2	3	4	1	4	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	8
7	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	7
8	3	1	3	4	4	1	2	2	4	2	4	2	1	3	3	3	1	4	4	2	3	2	7
9	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	2	7
10	4	2	4	3	3	3	1	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	5
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	5
12	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	7
13	3	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	1	3	3	3	3	1
14	4	4	2	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	8
15	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	1
16	4	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	7
17	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	5
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	4	2	3	6
19	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	9
20	4	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	9
21	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	8
22	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	6
23	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	2	4	3	1	7
24	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	6
25	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	6
26	4	3	3	3	1	2	1	3	2	1	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	2	2	9
27	4	3	3	3	1	2	1	3	2	1	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	2	2	6

Skala Grandparenting

N	Ai	TO																			
o	te	TA																			
	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	L	
	1	2	3	4	5	6	8	10	13	14	15	17	18	20	22	24	25	26	27	28	GP
1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	57
2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	62
3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	44
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	66
5	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	55
6	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	53
7	2	4	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	54
8	1	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	63
9	1	3	1	2	1	1	1	4	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	32
10	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	2	3	32
11	3	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	4	3	4	1	1	1	3	3	1	41
12	4	4	1	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	1	3	3	2	55
13	3	4	3	4	2	2	1	1	1	4	2	4	4	1	4	4	3	4	1	55	
14	3	1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	62
15	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	54
16	3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	64
17	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	69
18	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	44
19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	61
20	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	4	2	55
21	3	3	1	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	53
22	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	68
23	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	50
24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
25	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	51
26	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	70
27	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	45
28	4	2	2	1	2	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	55
29	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	1	1	2	1	4	56
30	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	48
31	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	50

9																					
4																					
3																					
9																					
5	1	3	2	4	2	2	3	1	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	2	57
3																					
9																					
6	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3																					
9																					
7	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
3																					
9																					
8	4	3	4	1	2	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	66
3																					
9																					
9	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	48
4																					
0																					
0	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	62
4																					
0																					
1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	65
4																					
0																					
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	52
4																					
0																					
3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	55
4																					
0																					
4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
4																					
0																					
5	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	73
4																					
0																					
6	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	69
4																					
0																					
7	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	71
4																					
0																					
8	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	2	60
4																					
0																					
9	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	37
4																					
1																					
0	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	35
4																					
1																					
1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	53
4																					
1																					
2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	68
4																					
1																					
3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	49



LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RESPONDEN

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	194	46.2	46.2	46.2
	Perempuan	226	53.8	53.8	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	.5	.5	.5
	12	22	5.2	5.2	5.7
	13	53	12.6	12.6	18.3
	14	79	18.8	18.8	37.1
	15	123	29.3	29.3	66.4
	16	75	17.9	17.9	84.3
	17	65	15.5	15.5	99.8
	18	1	.2	.2	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA Negeri 2 Makassar	153	36.4	36.4	36.4
	SMA Zion Makassar	79	18.8	18.8	55.2
	SMA Katolik Cendrawasih	59	14.0	14.0	69.3
	SMP Kartika XX-1 Makassar	80	19.0	19.0	88.3
	SMP Ujung Pandang	49	11.7	11.7	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	28	6.7	6.7	6.7
	8	52	12.4	12.4	19.0
	9	50	11.9	11.9	31.0
	10	152	36.2	36.2	67.1
	11	33	7.9	7.9	75.0
	12	105	25.0	25.0	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makassar	135	32.1	32.1	32.1
	Bugis	82	19.5	19.5	51.7
	Toraja	58	13.8	13.8	65.5
	Tionghoa	74	17.6	17.6	83.1
	Lainnya	71	16.9	16.9	100.0
	Total	420	100.0	100.0	

Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang Tua	333	79.3	79.3	79.3
	Kakek dan Nenek	29	6.9	6.9	86.2
	Keluarga/Kerabat	58	13.8	13.8	100.0
	Total	420	100.0	100.0	



LAMPIRAN 5

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF BERDASARKAN
DEMOGRAFI**

Jenis Kelamin * GPsatu Crosstabulation

		GPsatu					Total	
		1	2	3	4	5		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	10	45	95	39	3	192
		% within Jenis Kelamin	5.2%	23.4%	49.5%	20.3%	1.6%	100.0%
	Perempuan	Count	26	58	83	46	8	221
		% within Jenis Kelamin	11.8%	26.2%	37.6%	20.8%	3.6%	100.0%
Total	Count	36	103	178	85	11	413	
	% within Jenis Kelamin	8.7%	24.9%	43.1%	20.6%	2.7%	100.0%	

Jenis Kelamin * GPdua Crosstabulation

		GPdua					Total	
		1	2	3	4	5		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	15	33	85	50	9	192
		% within Jenis Kelamin	7.8%	17.2%	44.3%	26.0%	4.7%	100.0%
	Perempuan	Count	19	42	96	57	7	221
		% within Jenis Kelamin	8.6%	19.0%	43.4%	25.8%	3.2%	100.0%
Total	Count	34	75	181	107	16	413	
	% within Jenis Kelamin	8.2%	18.2%	43.8%	25.9%	3.9%	100.0%	

Jenis Kelamin * GPtiga Crosstabulation

		GPtiga					Total	
		1	2	3	4	5		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	22	53	78	31	8	192
		% within Jenis Kelamin	11.5%	27.6%	40.6%	16.1%	4.2%	100.0%
	Perempuan	Count	36	61	79	40	5	221
		% within Jenis Kelamin	16.3%	27.6%	35.7%	18.1%	2.3%	100.0%

Total	Count	58	114	157	71	13	413
	% within Jenis Kelamin	14.0%	27.6%	38.0%	17.2%	3.1%	100.0%

Jenis Kelamin * KB_ Crosstabulation

		KB_					Total	
		1	2	3	4	5		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	21	61	68	34	8	192
		% within Jenis Kelamin	10.9%	31.8%	35.4%	17.7%	4.2%	100.0%
	Perempuan	Count	12	54	72	65	18	221
		% within Jenis Kelamin	5.4%	24.4%	32.6%	29.4%	8.1%	100.0%
Total	Count	33	115	140	99	26	413	
	% within Jenis Kelamin	8.0%	27.8%	33.9%	24.0%	6.3%	100.0%	

USIAA * GPsatu Crosstabulation

		GPsatu					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
USIAA 11 - 13 Tahun	Count	5	22	27	18	3	75
	% within USIAA	6.7%	29.3%	36.0%	24.0%	4.0%	100.0%
USIAA 14 - 16 Tahun	Count	29	65	116	55	8	273
	% within USIAA	10.6%	23.8%	42.5%	20.1%	2.9%	100.0%
USIAA 17 - 18 Tahun	Count	3	18	31	11	2	65
	% within USIAA	4.6%	27.7%	47.7%	16.9%	3.1%	100.0%
Total	Count	37	105	174	84	13	413
	% within USIAA	9.0%	25.4%	42.1%	20.3%	3.1%	100.0%

USIAA * GPdua Crosstabulation

		GPdua					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
USIAA 11 - Tahun	Count	3	17	29	23	3	75
	% within USIAA	4.0%	22.7%	38.7%	30.7%	4.0%	100.0%
USIAA 14 - Tahun	Count	28	49	114	69	13	273
	% within USIAA	10.3%	17.9%	41.8%	25.3%	4.8%	100.0%
USIAA 17 - Tahun	Count	5	10	34	15	1	65
	% within USIAA	7.7%	15.4%	52.3%	23.1%	1.5%	100.0%
Total	Count	36	76	177	107	17	413
	% within USIAA	8.7%	18.4%	42.9%	25.9%	4.1%	100.0%

USIAA * GPtiga Crosstabulation

		GPtiga					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
USIAA 11 - Tahun	Count	9	23	26	15	2	75
	% within USIAA	12.0%	30.7%	34.7%	20.0%	2.7%	100.0%
USIAA 14 - Tahun	Count	41	71	105	44	12	273
	% within USIAA	15.0%	26.0%	38.5%	16.1%	4.4%	100.0%
USIAA 17 - Tahun	Count	10	20	26	8	1	65
	% within USIAA	15.4%	30.8%	40.0%	12.3%	1.5%	100.0%
Total	Count	60	114	157	67	15	413
	% within USIAA	14.5%	27.6%	38.0%	16.2%	3.6%	100.0%

USIAA * KB Crosstabulation

		KB					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
USIAA 11 - Tahun	Count	1	16	30	23	5	75
	% within USIAA	1.3%	21.3%	40.0%	30.7%	6.7%	100.0%
USIAA 14 - Tahun	Count	21	81	92	58	21	273
	% within USIAA	7.7%	29.7%	33.7%	21.2%	7.7%	100.0%
USIAA 17 - Tahun	Count	8	21	18	18	0	65
	% within USIAA	12.3%	32.3%	27.7%	27.7%	0.0%	100.0%
Total	Count	30	118	140	99	26	413
	% within USIAA	7.3%	28.6%	33.9%	24.0%	6.3%	100.0%

SEKOLAH * GPsatu Crosstabulation

		GPsatu					Total
		1	2	3	4	5	
SEKOLAH SMA Negeri 2 Makassar	Count	10	39	61	34	6	150
	% within SEKOLAH	6.7%	26.0%	40.7%	22.7%	4.0%	100.0%
SEKOLAH SMA Zion Makassar	Count	13	15	39	10	0	77
	% within SEKOLAH	16.9%	19.5%	50.6%	13.0%	0.0%	100.0%
SEKOLAH SMA Katolik Cendrawasih	Count	4	13	26	14	2	59
	% within SEKOLAH	6.8%	22.0%	44.1%	23.7%	3.4%	100.0%
SEKOLAH SMP Kartika XX-1 Makassar	Count	4	24	32	17	2	79
	% within SEKOLAH	5.1%	30.4%	40.5%	21.5%	2.5%	100.0%
SEKOLAH SMP Ujung Pandang	Count	5	12	20	10	1	48
	% within SEKOLAH	10.4%	25.0%	41.7%	20.8%	2.1%	100.0%
Total	Count	36	103	178	85	11	413
	% within SEKOLAH	8.7%	24.9%	43.1%	20.6%	2.7%	100.0%

SEKOLAH * GPdua Crosstabulation

		GPdua					Total	
		1	2	3	4	5		
SEKOLAH	SMA Negeri 2	Count	11	24	66	43	6	150
	Makassar	% within SEKOLAH	7.3%	16.0%	44.0%	28.7%	4.0%	100.0%
SEKOLAH	SMA Zion	Count	10	12	42	13	0	77
	Makassar	% within SEKOLAH	13.0%	15.6%	54.5%	16.9%	0.0%	100.0%
SEKOLAH	SMA Katolik	Count	6	11	22	14	6	59
	Cendrawasih	% within SEKOLAH	10.2%	18.6%	37.3%	23.7%	10.2%	100.0%
SEKOLAH	SMP Kartika	Count	3	18	30	25	3	79
	XX-1 Makassar	% within SEKOLAH	3.8%	22.8%	38.0%	31.6%	3.8%	100.0%
SEKOLAH	SMP Ujung	Count	4	10	21	12	1	48
	Pandang	% within SEKOLAH	8.3%	20.8%	43.8%	25.0%	2.1%	100.0%
Total		Count	34	75	181	107	16	413
		% within SEKOLAH	8.2%	18.2%	43.8%	25.9%	3.9%	100.0%

SEKOLAH * GPtiga Crosstabulation

		GPtiga					Total	
		1	2	3	4	5		
SEKOLAH	SMA Negeri 2	Count	20	38	67	23	2	150
	Makassar	% within SEKOLAH	13.3%	25.3%	44.7%	15.3%	1.3%	100.0%
SEKOLAH	SMA Zion	Count	16	25	27	6	3	77
	Makassar	% within SEKOLAH	20.8%	32.5%	35.1%	7.8%	3.9%	100.0%
SEKOLAH	SMA Katolik	Count	6	14	22	13	4	59
	Cendrawasih	% within SEKOLAH	10.2%	23.7%	37.3%	22.0%	6.8%	100.0%
SEKOLAH	SMP Kartika	Count	9	23	25	20	2	79
	XX-1 Makassar	% within SEKOLAH	11.4%	29.1%	31.6%	25.3%	2.5%	100.0%
SEKOLAH	SMP Ujung	Count	7	14	16	9	2	48

	Pandang	% within SEKOLAH	14.6%	29.2%	33.3%	18.8%	4.2%	100.0%
Total		Count	58	114	157	71	13	413
		% within SEKOLAH	14.0%	27.6%	38.0%	17.2%	3.1%	100.0%

SEKOLAH * KB_ Crosstabulation

		KB_					Total	
		1	2	3	4	5		
SEKOLAH	SMA Negeri 2 Makassar	Count	12	46	36	42	14	150
		% within SEKOLAH	8.0%	30.7%	24.0%	28.0%	9.3%	100.0%
SMA Zion Makassar		Count	15	27	26	6	3	77
		% within SEKOLAH	19.5%	35.1%	33.8%	7.8%	3.9%	100.0%
SMA Katolik Cendrawasih		Count	3	16	23	16	1	59
		% within SEKOLAH	5.1%	27.1%	39.0%	27.1%	1.7%	100.0%
SMP Kartika XX-1 Makassar		Count	1	17	30	26	5	79
		% within SEKOLAH	1.3%	21.5%	38.0%	32.9%	6.3%	100.0%
SMP Ujung Pandang		Count	2	9	25	9	3	48
		% within SEKOLAH	4.2%	18.8%	52.1%	18.8%	6.3%	100.0%
Total		Count	33	115	140	99	26	413
		% within SEKOLAH	8.0%	27.8%	33.9%	24.0%	6.3%	100.0%

KELASS * GPsatu Crosstabulation

		GPsatu					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
KELASS 7 - 9		Count	11	40	46	27	4	128
		% within KELASS	8.6%	31.3%	35.9%	21.1%	3.1%	100.0%
10 - 12		Count	26	65	128	57	9	285
		% within KELASS	9.1%	22.8%	44.9%	20.0%	3.2%	100.0%
Total		Count	37	105	174	84	13	413

% within KELASS	9.0%	25.4%	42.1%	20.3%	3.1%	100.0%
-----------------	------	-------	-------	-------	------	--------

KELASS * GPdua Crosstabulation

		GPdua					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
KELASS 7 - 9	Count	9	30	50	35	4	128
	% within KELASS	7.0%	23.4%	39.1%	27.3%	3.1%	100.0%
10 - 12	Count	27	46	127	72	13	285
	% within KELASS	9.5%	16.1%	44.6%	25.3%	4.6%	100.0%
Total	Count	36	76	177	107	17	413
	% within KELASS	8.7%	18.4%	42.9%	25.9%	4.1%	100.0%

KELASS * GPtiga Crosstabulation

		GPtiga					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
KELASS 7 - 9	Count	19	40	44	21	4	128
	% within KELASS	14.8%	31.3%	34.4%	16.4%	3.1%	100.0%
10 - 12	Count	41	74	113	46	11	285
	% within KELASS	14.4%	26.0%	39.6%	16.1%	3.9%	100.0%
Total	Count	60	114	157	67	15	413
	% within KELASS	14.5%	27.6%	38.0%	16.2%	3.6%	100.0%

KELASS * KB Crosstabulation

		KB					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
KELASS 7 - 9	Count	3	27	55	35	8	128
	% within KELASS	2.3%	21.1%	43.0%	27.3%	6.3%	100.0%
10 - 12	Count	27	91	85	64	18	285

	12	% within KELASS	9.5%	31.9%	29.8%	22.5%	6.3%	100.0%
Total		Count	30	118	140	99	26	413
		% within KELASS	7.3%	28.6%	33.9%	24.0%	6.3%	100.0%

SUKU * GPsatu Crosstabulation

		GPsatu					Total	
		1	2	3	4	5		
SUKU	Makassar	Count	9	35	53	30	5	132
		% within SUKU	6.8%	26.5%	40.2%	22.7%	3.8%	100.0%
	Bugis	Count	6	14	39	20	2	81
		% within SUKU	7.4%	17.3%	48.1%	24.7%	2.5%	100.0%
	Toraja	Count	3	15	27	11	1	57
		% within SUKU	5.3%	26.3%	47.4%	19.3%	1.8%	100.0%
	Tionghoa	Count	9	14	38	11	1	73
		% within SUKU	12.3%	19.2%	52.1%	15.1%	1.4%	100.0%
	Lainnya	Count	9	25	21	13	2	70
		% within SUKU	12.9%	35.7%	30.0%	18.6%	2.9%	100.0%
Total		Count	36	103	178	85	11	413
		% within SUKU	8.7%	24.9%	43.1%	20.6%	2.7%	100.0%

SUKU * GPdua Crosstabulation

		GPdua					Total	
		1	2	3	4	5		
SUKU	Makassar	Count	7	25	60	38	2	132
		% within SUKU	5.3%	18.9%	45.5%	28.8%	1.5%	100.0%
	Bugis	Count	5	15	25	32	4	81
		% within SUKU	6.2%	18.5%	30.9%	39.5%	4.9%	100.0%
	Toraja	Count	2	11	27	13	4	57

	% within SUKU	3.5%	19.3%	47.4%	22.8%	7.0%	100.0%
Tionghoa	Count	13	10	35	14	1	73
	% within SUKU	17.8%	13.7%	47.9%	19.2%	1.4%	100.0%
Lainnya	Count	7	14	34	10	5	70
	% within SUKU	10.0%	20.0%	48.6%	14.3%	7.1%	100.0%
Total	Count	34	75	181	107	16	413
	% within SUKU	8.2%	18.2%	43.8%	25.9%	3.9%	100.0%

SUKU * GPtiga Crosstabulation

		GPtiga					Total	
		1	2	3	4	5		
SUKU	Makassar	Count	13	43	52	22	2	132
		% within SUKU	9.8%	32.6%	39.4%	16.7%	1.5%	100.0%
	Bugis	Count	10	17	29	24	1	81
		% within SUKU	12.3%	21.0%	35.8%	29.6%	1.2%	100.0%
	Toraja	Count	7	15	25	6	4	57
		% within SUKU	12.3%	26.3%	43.9%	10.5%	7.0%	100.0%
	Tionghoa	Count	15	19	24	12	3	73
		% within SUKU	20.5%	26.0%	32.9%	16.4%	4.1%	100.0%
	Lainnya	Count	13	20	27	7	3	70
		% within SUKU	18.6%	28.6%	38.6%	10.0%	4.3%	100.0%
Total	Count	58	114	157	71	13	413	
	% within SUKU	14.0%	27.6%	38.0%	17.2%	3.1%	100.0%	

SUKU * KB_ Crosstabulation

		KB_					Total	
		1	2	3	4	5		
SUKU	Makassar	Count	10	41	30	39	12	132

	% within SUKU	7.6%	31.1%	22.7%	29.5%	9.1%	100.0%
Bugis	Count	5	20	28	20	8	81
	% within SUKU	6.2%	24.7%	34.6%	24.7%	9.9%	100.0%
Toraja	Count	1	17	25	13	1	57
	% within SUKU	1.8%	29.8%	43.9%	22.8%	1.8%	100.0%
Tionghoa	Count	10	17	35	10	1	73
	% within SUKU	13.7%	23.3%	47.9%	13.7%	1.4%	100.0%
Lainnya	Count	7	20	22	17	4	70
	% within SUKU	10.0%	28.6%	31.4%	24.3%	5.7%	100.0%
Total	Count	33	115	140	99	26	413
	% within SUKU	8.0%	27.8%	33.9%	24.0%	6.3%	100.0%



TINGGALBERSAMA * GP satu Crosstabulation

		GP satu					Total	
		1	2	3	4	5		
TINGGALBERSA MA	Orang Tua	Count	29	83	145	62	8	327
		% within TINGGALBERSA MA	8.9%	25.4%	44.3%	19.0%	2.4%	100.0%
		% within TINGGALBERSA MA	%	%	%	%	%	%
	Kakek dan Nenek	Count	2	6	10	9	2	29
		% within TINGGALBERSA MA	6.9%	20.7%	34.5%	31.0%	6.9%	100.0%
		% within TINGGALBERSA MA	%	%	%	%	%	%
	Keluarga/Kerabat	Count	5	14	23	14	1	57
		% within TINGGALBERSA MA	8.8%	24.6%	40.4%	24.6%	1.8%	100.0%
		% within TINGGALBERSA MA	%	%	%	%	%	%
Total		Count	36	103	178	85	11	413
		% within TINGGALBERSA MA	8.7%	24.9%	43.1%	20.6%	2.7%	100.0%
		% within TINGGALBERSA MA	%	%	%	%	%	%

TINGGALBERSAMA * GPdua Crosstabulation

			GPdua					Total
			1	2	3	4	5	
TINGGALBERSA MA	Orang Tua	Count	27	57	150	84	9	327
		% within TINGGALBERSA MA	8.3%	17.4%	45.9%	25.7%	2.8%	100.0%
				%	%	%	%	%
	Kakek dan Nenek	Count	1	4	10	12	2	29
		% within TINGGALBERSA MA	3.4%	13.8%	34.5%	41.4%	6.9%	100.0%
				%	%	%	%	%
Keluarga/Kera bat	Count	6	14	21	11	5	57	
	% within TINGGALBERSA MA	10.5%	24.6%	36.8%	19.3%	8.8%	100.0%	
		%	%	%	%	%	%	
Total	Count	34	75	181	107	16	413	
	% within TINGGALBERSA MA	8.2%	18.2%	43.8%	25.9%	3.9%	100.0%	
			%	%	%	%	%	

TINGGALBERSAMA * GPtiga Crosstabulation

			GPtiga					Total
			1	2	3	4	5	
TINGGALBERSA MA	Orang Tua	Count	45	97	128	48	9	327
		% within TINGGALBERSA MA	13.8%	29.7%	39.1%	14.7%	2.8%	100.0%
			%	%	%	%	%	%
	Kakek dan Nenek	Count	3	3	9	12	2	29
		% within TINGGALBERSA MA	10.3%	10.3%	31.0%	41.4%	6.9%	100.0%
			%	%	%	%	%	%
Keluarga/Kera bat	Count	10	14	20	11	2	57	
	% within TINGGALBERSA MA	17.5%	24.6%	35.1%	19.3%	3.5%	100.0%	
		%	%	%	%	%	%	
Total	Count	58	114	157	71	13	413	

	% within	14.0	27.6	38.0	17.2	3.1	100.0
	TINGGALBERSA	%	%	%	%	%	%
	MA						

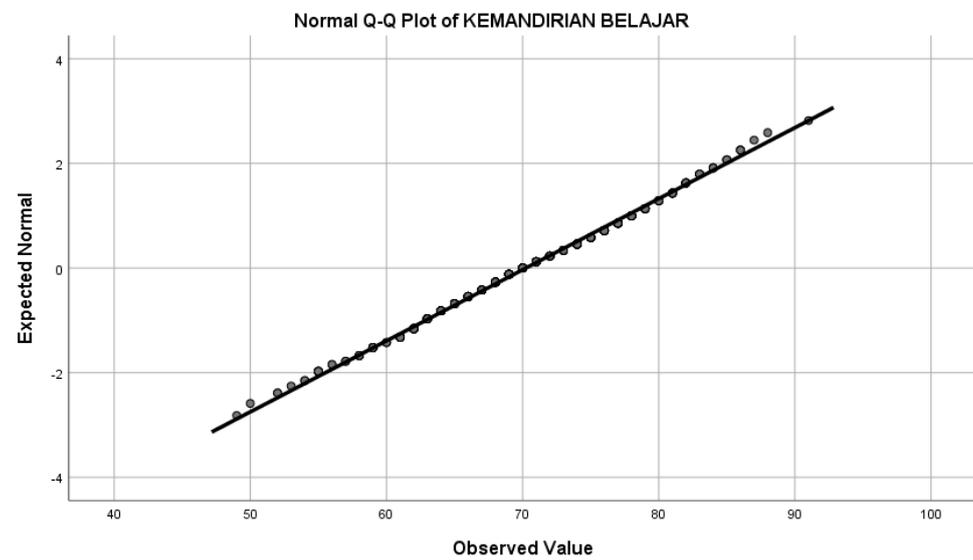
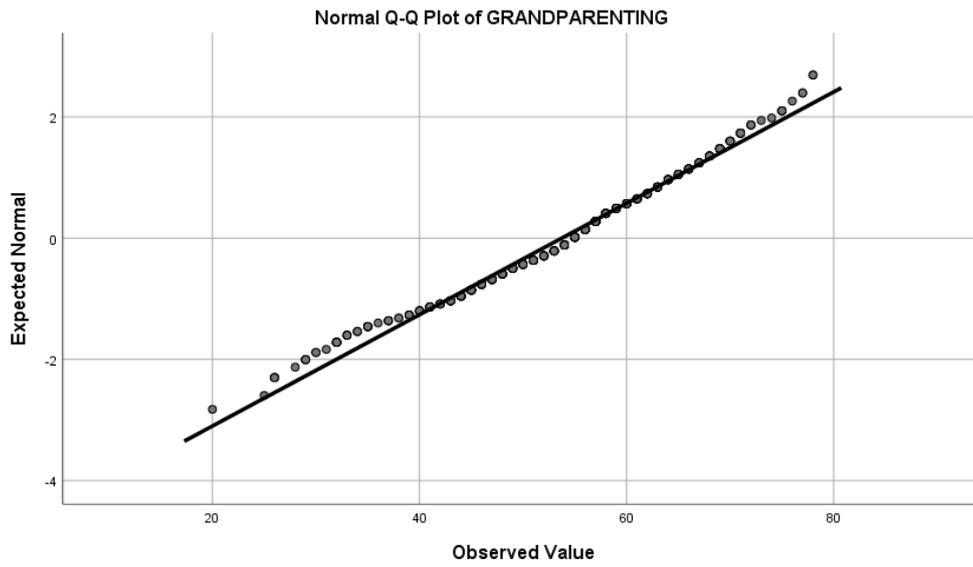
TINGGALBERSAMA * KB_ Crosstabulation

		KB_					Total	
		1	2	3	4	5		
TINGGALBERSA MA	Orang Tua	Count	25	97	107	78	20	327
		% within	7.6%	29.7	32.7	23.9	6.1%	100.0
		TINGGALBERSA	%	%	%	%	%	%
		MA						
	Kakek dan	Count	1	4	13	8	3	29
	Nenek	% within	3.4%	13.8	44.8	27.6	10.3	100.0
	TINGGALBERSA	%	%	%	%	%	%	
	MA							
	Keluarga/Kerabat	Count	7	14	20	13	3	57
	% within	12.3	24.6	35.1	22.8	5.3%	100.0	
	TINGGALBERSA	%	%	%	%	%	%	
	MA							
Total	Count	33	115	140	99	26	413	
	% within	8.0%	27.8	33.9	24.0	6.3%	100.0	
	TINGGALBERSA	%	%	%	%	%	%	
	MA							





Uji Normalitas



Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN	Between	(Combined)	2090.620	15	139.375	2.732	.001
BELAJAR *	Groups	Linearity	835.055	1	835.055	16.369	.000
GP1		Deviation from Linearity	1255.565	14	89.683	1.758	.043
Within Groups			20252.693	397	51.014		
Total			22343.312	412			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN	Between	(Combined)	1671.154	29	57.626	1.068	.374
BELAJAR *	Groups	Linearity	449.314	1	449.314	8.325	.004
GP2		Deviation from Linearity	1221.840	28	43.637	.808	.746
Within Groups			20672.158	383	53.974		
Total			22343.312	412			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN	Between	(Combined)	991.229	15	66.082	1.229	.247
BELAJAR *	Groups	Linearity	396.205	1	396.205	7.367	.007
GP3		Deviation from Linearity	595.024	14	42.502	.790	.680
Within Groups			21352.083	397	53.784		
Total			22343.312	412			



LAMPIRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.193 ^a	.037	.035	7.234	.037	15.957	1	411	.000

a. Predictors: (Constant), GP1

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.142 ^a	.020	.018	7.299	.020	8.435	1	411	.004

a. Predictors: (Constant), GP2

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.133 ^a	.018	.015	7.307	.018	7.420	1	411	.007

a. Predictors: (Constant), GP3

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR